

**PEMBIAYAAN TANPA JAMINAN LASISMA DALAM
MENDORONG PEMBERDAYAAN DAN KEBERLANJUTAN
USAHA MIKRO DAN KECIL DI KSPPS BMT NU CABANG
JELBUK JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Sulfaunsilah
NIM : 221105010058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2026**

**PEMBIAYAAN TANPA JAMINAN LASISMA DALAM
MENDORONG PEMBERDAYAAN DAN KEBERLANJUTAN
USAHA MIKRO DAN KECIL DI KSPPS BMT NU CABANG
JELBUK JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Sulfaunsilah
NIM : 221105010058
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI PERBANKAN SYARIAH
MARET 2026**

**PEMBIAYAAN TANPA JAMINAN LASISMA DALAM
MENDORONG PEMBERDAYAAN DAN KEBERLANJUTAN
USAHA MIKRO DAN KECIL DI KSPPS BMT NU CABANG
JELBUK JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Sulfaunsilah

NIM : 221105010058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing :



Mutmainnah, S.E., M.E.
NIP: 199506302022032004

**PEMBLAYAAN TANPA JAMINAN LASISMA DALAM
MENDORONG PEMBERDAYAAN DAN KEBERLANJUTAN
USAHA MIKRO DAN KECIL DI KSPPS BMT NU CABANG
JELBUK JEMBER**

SKRIPSI

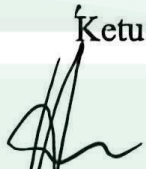
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 12 Maret 2026

Tim Penguji

Ketua





Dr. Adil Sigwanto, SST.Par., M.Par.
NIP: 197411102009021001

Sekretaris



Udik Mashudi, S.E., M.M.
NUP: 2005106

Anggota

1. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M. ()
2. Mutmainnah, S.E., M.E. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah: 245).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Darwis Harahap, Arbanur Rasyid, dan Idris Saleh, *Fiqh Muamalah* (Medan: CV. Merdeka Kreasi, 2022), 30.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt., skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ikhtiar, doa, dan tanggung jawab akademik yang telah dilalui dengan penuh kesungguhan. Karya ini menjadi bukti dari proses belajar, kesabaran, dan dukungan berbagai pihak yang mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan studi. Persembahan ini penulis tujukan kepada:

1. Orang tua tercinta Umi dan Ayah penulis, yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya, yang menjadi alasan utama penulis mampu bertahan dan terus berjuang hingga menyelesaikan studi ini. Setiap nasihat, kesabaran, dan dukungan yang kalian berikan menjadi cahaya penuntun di tengah berbagai keterbatasan dan tantangan. Semoga setiap lelah dan pengorbanan yang telah Umi dan Ayah berikan dibalas oleh Allah Swt. dengan kebaikan yang berlipat. Penulis menyadari bahwa tanpa ridho, doa, dan cinta kalian, penulis tidak akan sampai pada titik ini.
2. Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Terima kasih sudah selalu ada, menguatkan, dan menemani penulis dalam setiap proses, baik di saat senang maupun saat lelah. Semangat dari kalian sangat berarti dan menjadi alasan penulis bisa terus bertahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh guru dari tingkat SD hingga SMA, serta para dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah

dengan tulus membimbing, mengajar, dan menanamkan ilmu serta nilai-nilai kehidupan. Terima kasih atas kesabaran, keteladanan, dan ilmu yang diberikan, yang menjadi bekal berharga bagi penulis hingga sampai pada tahap ini.

4. Untuk semua sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, cerita, tawa, dan dukungan yang selalu kalian berikan dalam setiap proses perjalanan ini. Di saat penulis merasa lelah, bingung, atau hampir menyerah, kehadiran dan semangat dari kalian selalu mampu menguatkan dan menghibur. Semoga persahabatan kita selalu terjaga dan penuh keberkahan.
5. Teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah 2 angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, perjuangan, dan cerita yang kita lewati bersama selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh kenangan. Semoga kebersamaan dan persahabatan kita tetap terjaga meskipun nanti kita melangkah pada jalan masing-masing.
6. Terakhir untuk diriku sendiri, Sulfaunsilah terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan di saat segalanya terasa berat dan tidak mudah. Terima kasih karena tidak berhenti meskipun sering merasa lelah, takut gagal, dan hampir menyerah. Setiap proses yang kamu jalani, doa, dan kesungguhan yang kamu berikan menjadi bukti bahwa kamu benar-benar berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Kamu telah melewati banyak hari penuh tekanan, keraguan, dan kelelahan, namun tetap berusaha bangkit dan melanjutkan langkah. Skripsi ini bukan hanya sebuah karya akademik, melainkan tanda dari kekuatan, kesabaran, dan keberanianmu untuk tidak menyerah pada keadaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA Dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember” dengan baik, lancar dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E). Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran dan kebaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran mereka. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. H. M. F. Hidayatullah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Ibu Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan nasihat terkait akademik selama ini.
6. Ibu Mutmainnah, S.E., M.E., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama masa studi penulis.
8. Seluruh pengelola dan nasabah pembiayaan BMT NU Cabang Jelbuk yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesediaan memberikan data dan informasi terkait skripsi ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Jember, 13 Februari 2026

Sulfaunsilah
221105010058

ABSTRAK

Sulfaunsilah, 2026: Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

Kata Kunci: Pembiayaan, LASISMA, Pemberdayaan, Keberlanjutan, UMK (Usaha Mikro dan Kecil).

Usaha mikro dan kecil memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun sering menghadapi kendala keterbatasan modal usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, lembaga keuangan syariah seperti KSPPS BMT NU menyediakan program pembiayaan LASISMA, yaitu pembiayaan yang diberikan secara berkelompok dengan sistem tanggung renteng untuk membantu anggota memperoleh akses modal sekaligus mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember? 2) Bagaimana pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember?.

Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember. 2) Untuk mengetahui bagaimana pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Kemudian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan / verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk dijalankan melalui sistem yang terstruktur tetapi juga memberikan kemudahan akses dan keamanan pembiayaan kepada nasabah. 2) Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk telah menjalankan fungsinya sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang efektif dalam mendorong kemandirian usaha nasabah. Keberhasilan ini terlihat dari usaha yang dijalani mulai berkembang seperti adanya peningkatan kapasitas produksi dan meningkatnya omset penjualan. Selain itu, pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Jelbuk juga mampu mendorong keberlanjutan usaha nasabah ditinjau melalui pendekatan *Triple Bottom Line* (pilar *profit*, pilar *people*, dan pilar *planet*).

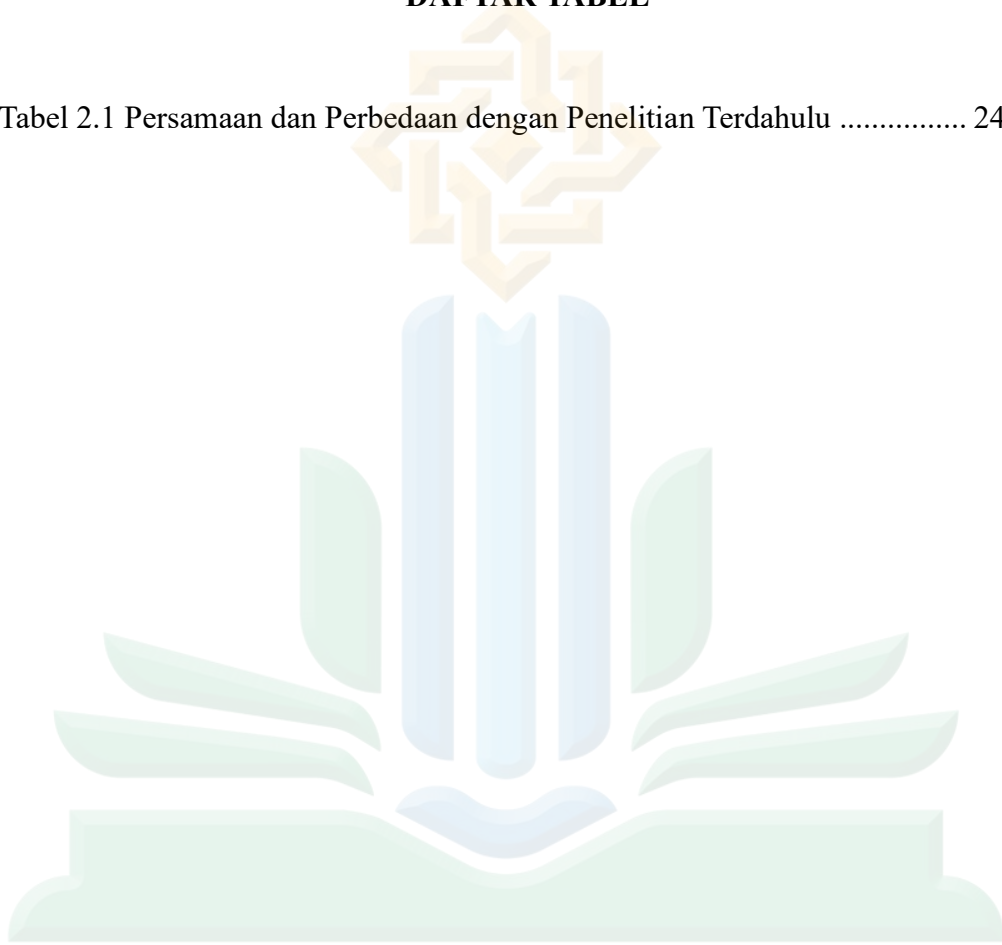
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62

B. Lokasi Penelitian	63
C. Subyek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Analisis Data	67
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-tahap Penelitian	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	75
A. Gambaran Obyek Penelitian	75
B. Penyajian Data dan Analisis	87
C. Pembahasan Temuan	115
BAB V PENUTUP	129
A. Simpulan	129
B. Saran-Saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN 1 Matrik Penelitian	137
LAMPIRAN 2 Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai	138
LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara	139
LAMPIRAN 4 Surat Izin Penelitian	141
LAMPIRAN 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	142
LAMPIRAN 6 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	143
LAMPIRAN 7 Dokumentasi Penelitian	144
LAMPIRAN 8 Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	148
LAMPIRAN 9 Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	149
LAMPIRAN 10 Sitasi Artikel Jurnal Dosen FEBI	150
LAMPIRAN 11 Surat Keterangan Kelengkapan Naskah Skripsi	151
LAMPIRAN 12 Biodata	152

DAFTAR TABEL

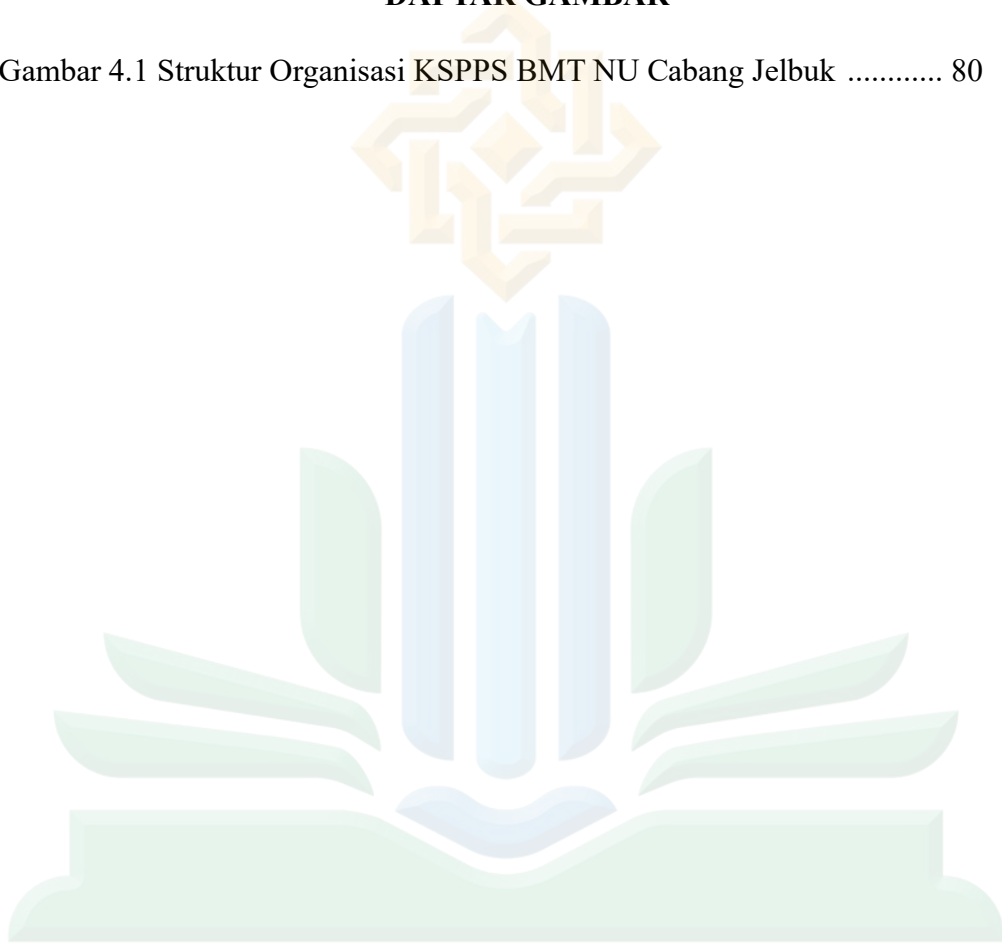
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu 24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk 80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sepuluh tahun terakhir menunjukkan ekonomi dunia telah menjadi lebih kompetitif dan terintegrasi, didorong oleh inovasi teknologi, digitalisasi, dan pergerakan pasar. Di tengah lanskap yang berubah ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sangat penting sebagai penggerak utama perekonomian nasional di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri, UMKM juga merupakan penyedia lapangan kerja terbesar dan pemacu pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat di berbagai wilayah. UMKM memiliki peranan yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2025, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara ini mencapai lebih dari 60%, dan sektor ini mampu menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja. Walaupun dominan di pasar domestik, per 30 Januari 2025, data dari kementerian yang sama menunjukkan bahwa keterlibatan UMKM dalam ekspor nasional masih cukup kecil, hanya menyumbang sekitar 15,7% dari keseluruhan ekspor. Kontribusi ekspor yang rendah ini mengindikasikan adanya beberapa tantangan, termasuk kurangnya daya saing, akses pasar yang terbatas, mutu produk, serta adopsi teknologi dan digitalisasi yang belum optimal. ²

²<https://institute.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/4941/umkm-mendunia-strategi-peningkatan-skala-bisnis-menembus-pasar-nasional-dan-internasional> diakses pada 27 September 2025.

Kontribusi UMKM di Indonesia terhadap nilai ekspor dan PDB memang belum setara dengan negara-negara maju, namun peran mereka tetap krusial bagi kemajuan bangsa. Sektor ini berperan sebagai penopang utama penghidupan sebagian besar masyarakat, sehingga sering disebut sebagai ekonomi rakyat. Lebih lanjut, UMKM selalu menjadi penyelamat perekonomian nasional saat terjadi krisis keuangan yang berdampak pada ekonomi global. Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara berkelanjutan melalui langkah-langkah untuk mengurangi berbagai hambatan, sehingga peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dimaksimalkan.³

UMKM memiliki peran yang sangat penting serta potensi besar, namun kenyataannya sektor ini belum sepenuhnya menarik bagi para pelakunya sendiri. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak masalah yang membelenggu UMKM, mulai dari keterbatasan modal, kesulitan dalam pengadaan bahan baku, kendala pemasaran, kualitas sumber daya manusia, hingga tingginya persaingan. Berbagai hambatan tersebut jelas memengaruhi tingkat produktivitas UMKM. Dari sekian banyak permasalahan, permodalan menjadi tantangan terbesar bagi UMKM di Indonesia. Hampir tidak ada pelaku usaha yang bisa berjalan tanpa modal, sebab modal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap kegiatan usaha. Persoalan utamanya sebenarnya terletak pada kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh akses permodalan.⁴

³ Ahmad Afif dan Nailil Hufron, "Strategi Peningkatan Bisnis, Kinerja dan Kesejahteraan UMKM Saat Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* V, no. 2 (2022), 17.

⁴ Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah* (Bekasi: Gramata Publishing, 2016), 7-10.

Secara umum diketahui bahwa ketika membicarakan modal untuk pengembangan usaha, hal itu kerap dikaitkan dengan perbankan, meskipun tidak semua modal harus berasal dari bank. Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dukungan pembiayaan bagi para pelaku usaha. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia menjalin kerja sama dengan perbankan nasional melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi salah satu alternatif sumber modal bagi UMKM.⁵

Pelaku usaha saat ini menghadapi persoalan terkait aspek *bankable* dan *feasible*. Istilah *bankable* merujuk pada kondisi usaha yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pihak bank, sedangkan *feasible* menggambarkan kelayakan usaha tersebut untuk mendapatkan pinjaman.⁶ Bagi perusahaan besar, mengakses layanan perbankan guna memperkuat modal sudah menjadi hal yang lumrah. Bahkan saat ini, hubungan antara bank dan pelaku usaha besar bagaikan satu kesatuan yang sulit dipisahkan, baik dalam mengatur arus keuangan maupun dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Dengan demikian, hampir tidak ada perusahaan besar yang tidak bekerja sama dengan bank, karena pada kenyataannya seluruh usaha besar saat ini pasti memiliki kemitraan dengan pihak perbankan. Karenanya, akses usaha besar kepada perbankan sudah tidak menjadi persoalan.

Kondisi berbeda justru dialami oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sebagian besar dari mereka, khususnya yang berada di pedesaan,

⁵ Arnanto Nurprabowo dan Mei Mei Meilani, *Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional* (Jakarta: Kementerian Investasi/BKPM, 2023), 72.

⁶ Amalia, *Keuangan Mikro Syariah*, 10.

belum memiliki hubungan atau kerja sama dengan pihak perbankan. Kendala tersebut bukan hanya disebabkan oleh faktor jarak antara lokasi usaha dan kantor bank, melainkan lebih pada rendahnya tingkat kelayakan usaha dan keterjangkauan mereka secara finansial. Banyak UMK yang kesulitan memenuhi persyaratan agunan, ditambah dengan pencatatan administrasi usaha yang masih lemah. Akibatnya, pihak bank mengalami hambatan dalam menilai dan mencatat perkembangan usaha mereka. Oleh karena itu, mayoritas UMK menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan dari perbankan.⁷

Hal tersebut tidak berarti bahwa para pelaku UMK tidak memiliki pilihan lain untuk memperoleh dukungan permodalan. Ketika akses ke Bank terbatas, keberadaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) hadir sebagai salah satu solusi. Kehadiran keuangan mikro muncul dari kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro kecil terhadap layanan keuangan. Dengan adanya akses pada layanan tersebut, diharapkan dapat membuka peluang usaha baru sekaligus meningkatkan kesejahteraan.⁸

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, lembaga keuangan mikro adalah lembaga keuangan yang didirikan secara khusus dengan tujuan menyediakan layanan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat. Layanan ini meliputi pemberian pinjaman atau pembiayaan untuk usaha mikro kepada anggota dan masyarakat umum, pengelolaan simpanan, dan penyediaan layanan konsultasi

⁷ Amalia, 10.

⁸ Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), *Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah di Indonesia* (Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), 2019), 19.

terkait pengembangan kegiatan usaha. Tujuan utama lembaga ini bukan hanya mengejar keuntungan semata, melainkan juga memiliki misi sosial, yaitu pemberdayaan masyarakat (*community development*). Dengan demikian, Lembaga Keuangan Mikro dapat dipahami sebagai lembaga intermediasi yang menggabungkan orientasi *profit* dengan orientasi sosial.⁹

Penerapan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro dilakukan pada saat lembaga keuangan mikro yang sesuai dengan syariah telah berkembang di Indonesia, yang dikenal dengan nama Baitul Mal wa Tamwil (BMT) atau Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Lembaga-lembaga ini umumnya didirikan dengan status badan hukum atau izin berbentuk koperasi. Pada periode tersebut, dasar hukumnya masih didasarkan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, dengan ketentuan lebih lanjut yang diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUM/IX/2015. Peraturan ini mencakup aspek-aspek perizinan, pendirian, pengawasan, dan pembinaan koperasi jenis KSPPS yang berada di bawah kewenangan pemerintah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa KSPPS BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah dengan status hukum koperasi yang berada di bawah pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.¹⁰

⁹ Murtiadi Awaluddin, *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 1-2.

¹⁰ Awaluddin, 4.

Fungsi utama BMT NU salah satunya adalah menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat dengan beberapa produk unggulan misal dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, wadhiah, rahn/gadai, dan pembiayaan qardhul hasan.¹¹ KSPPS BMT berperan sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang lebih dekat dengan masyarakat menengah ke bawah, terutama pelaku usaha mikro dan kecil yang mengalami kesulitan memperoleh pembiayaan dari perbankan. Pembiayaan merupakan kegiatan bisnis utama yang dijalankan oleh BMT NU Jatim. Pembiayaan merupakan kegiatan penyediaan dan penyaluran dana bagi nasabah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹² Inovasi produk yang ditawarkan oleh BMT NU salah satunya adalah pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jamaah) yaitu pembiayaan tanpa jaminan. Produk ini diluncurkan pada tahun 2017 dan hingga kini manfaatnya sudah banyak dirasakan oleh masyarakat. Skema berbasis jamaah ini memungkinkan anggota BMT NU memperoleh pembiayaan tanpa agunan, dengan syarat membentuk kelompok beranggotakan minimal 5 orang dan maksimal 20 orang. Dalam implementasinya LASISMA menggunakan sistem tanggung renteng dimana sistem tersebut setiap anggota kelompok memiliki kewajiban untuk saling mendukung dalam pembayaran angsuran pembiayaan. Jika salah satu anggota mengalami kendala dalam membayar, anggota lainnya diwajibkan untuk

¹¹ Moh Haris Balady, Risma Nur Kholifah, dan Tria Sughesti Adifa Winata, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan di BMT NU Cabang Kalibaru," *Journal of Indonesian Social Society* I, no. 3 (2023), 146.

¹² Ahmadio dan M.F. Hidayatullah, "Manajemen Risiko Bisnis BMT di Tengah Pandemi COVID-19," *Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah* VI, no. 11 (2024), 8167.

membantu menutup kekurangan tersebut.¹³ Pembiayaan LASISMA menggunakan akad Qardhul Hasan dimana kontrak qardhul hasan melibatkan penyediaan pembiayaan tanpa jaminan dengan pengaturan bagi hasil.¹⁴ Program tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha mikro dan kecil yang belum memiliki jaminan, tetapi memiliki usaha berpotensi untuk dikembangkan. Dengan sistem berbasis kepercayaan, LASISMA diharapkan mampu mempermudah akses permodalan, meningkatkan kapasitas usaha, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi anggota secara berkelanjutan.

Keberadaan produk pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember merupakan langkah strategis dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di wilayah tersebut. Program ini dirancang untuk memberikan akses permodalan yang lebih mudah bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan aset, sehingga mereka tetap dapat mengembangkan usaha tanpa beban persyaratan agunan.

Pemilihan lokasi penelitian di cabang Jelbuk didasarkan pada pertimbangan bahwa cabang ini meskipun terbilang baru tetapi tergolong aktif dalam menyalurkan pembiayaan LASISMA dan menunjukkan komitmen tinggi terhadap pemberdayaan ekonomi anggota melalui prinsip syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembiayaan tanpa jaminan melalui program LASISMA perlu dikaji secara mendalam karena perannya tidak hanya

¹³ Hikmatu Sholihah et al., "Peran Kepemimpinan dalam Kelompok Tanggung Renteng: Studi Kegagalan dan Keberhasilan Pembiayaan LASISMA di BMT NU Wonosari," *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIT Tanggamus* III, no. 1 (2025), 6.

¹⁴ Siti Alfiyah et al., "Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota di BMT NU Cabang Leces Probolinggo," *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* II, no. 1 (2024), 102.

sebatas pada penyaluran dana, tetapi juga pada sejauh mana pembiayaan tersebut mampu mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembiayaan tanpa jaminan LASISMA penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana program ini berkontribusi dalam memperdayakan usaha anggota dan menciptakan keberlanjutan ekonomi berbasis prinsip syariah. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember?
2. Bagaimana pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

2. Untuk mengetahui bagaimana pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya di bidang ekonomi syariah dan keuangan mikro dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademis mengenai pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil, serta memperkaya literatur terkait peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember dalam meningkatkan kualitas program pembiayaan tanpa jaminan LASISMA, sehingga pelaksanaannya lebih tepat sasaran dan mampu mendorong pemberdayaan serta keberlanjutan usaha mikro dan kecil anggota.

- b) Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil

Memberikan gambaran mengenai manfaat pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dalam mengembangkan usaha, sehingga dapat

dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pertumbuhan usaha.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan dalam melakukan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan terkait pembiayaan syariah, pemberdayaan ekonomi, serta pengembangan usaha mikro dan kecil.

E. Definisi Istilah

Bagian definisi istilah memuat penjelasan mengenai makna dari istilah-istilah utama yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian ini. Penyusunan definisi tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap arti setiap istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang dimaksud tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Tanpa Jaminan

Pembiayaan tanpa jaminan adalah jenis pinjaman yang ditawarkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya, di mana pemohon yang memenuhi syarat dapat memperoleh dana tanpa perlu memberikan jaminan apa pun. Dengan layanan ini, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk mengakses pembiayaan tanpa perlu khawatir tentang penyediaan jaminan apa pun. Oleh karena itu, fasilitas ini sering disebut sebagai pinjaman atau pembiayaan tanpa jaminan. Tujuannya utama adalah

memudahkan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari mereka melalui akses yang lebih mudah dan praktis ke pembiayaan.¹⁵

Istilah pembiayaan tanpa jaminan pada penelitian ini merujuk pada suatu bentuk pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT NU melalui produk LASISMA kepada pelaku usaha mikro dan kecil tanpa mewajibkan adanya agunan berupa aset berharga seperti sertifikat tanah, rumah, atau BPKB kendaraan. Maksudnya, pembiayaan ini tidak mengharuskan nasabah menyerahkan barang berharga sebagai jaminan, melainkan lebih menekankan pada aspek kepercayaan, kelayakan usaha, serta rekam jejak nasabah dalam pengelolaan keuangan.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses sekaligus sebagai suatu tujuan. Dari sudut pandang proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau kemampuan kelompok-kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Di sisi lain, sebagai tujuan, pemberdayaan mengarah pada kondisi atau hasil transformasi sosial, di mana komunitas yang diberdayakan memiliki kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan vital mereka, baik fisik, ekonomi, maupun sosial. Hal ini tercermin dalam aspek-aspek seperti kepercayaan diri, kemampuan untuk mengekspresikan aspirasi,

¹⁵ Arief Wahyudi, *Bisnis Kewirausahaan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2019), 117.

akses ke sarana penghidupan, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam melaksanakan berbagai tugas sehari-hari.¹⁶

Maksud kata pemberdayaan pada penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan potensi pelaku usaha mikro dan kecil agar lebih berdaya dalam mengelola, mengembangkan, serta mempertahankan usahanya. Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan berarti proses yang dilakukan melalui program pembiayaan tanpa jaminan LASISMA, yang memberikan akses modal dan pendampingan kepada anggota agar mereka mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperbaiki kesejahteraan, serta mengurangi ketergantungan pada pihak lain.

3. Keberlanjutan

Keberlanjutan, atau yang sering disebut “berkelanjutan”, adalah upaya untuk mencapai keseimbangan harmonis antara tiga unsur utama: lingkungan, ekonomi, dan sosial. Hal ini dilakukan dalam konteks pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Secara lebih spesifik, konsep keberlanjutan dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang yang diterapkan. Dari perspektif ekonomi, misalnya, keberlanjutan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pada dasarnya, semua definisi

¹⁶ Simon Sumanjoyo Hutagalung, *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 20.

keberlanjutan memiliki tujuan yang serupa yakni mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam secara cerdas dan terus-menerus meningkatkan kualitas hidup manusia.¹⁷

Maksud kata keberlanjutan dalam penelitian ini adalah kemampuan usaha mikro dan kecil untuk terus bertahan, berkembang, dan berjalan secara konsisten dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, keberlanjutan menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA tidak hanya membantu usaha tumbuh sementara, tetapi juga mendukung agar usaha tersebut mampu menjaga kestabilan, meningkatkan produktivitas, dan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi sehingga tetap eksis dan mandiri di masa depan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menguraikan alur penyajian skripsi secara keseluruhan, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab yang berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

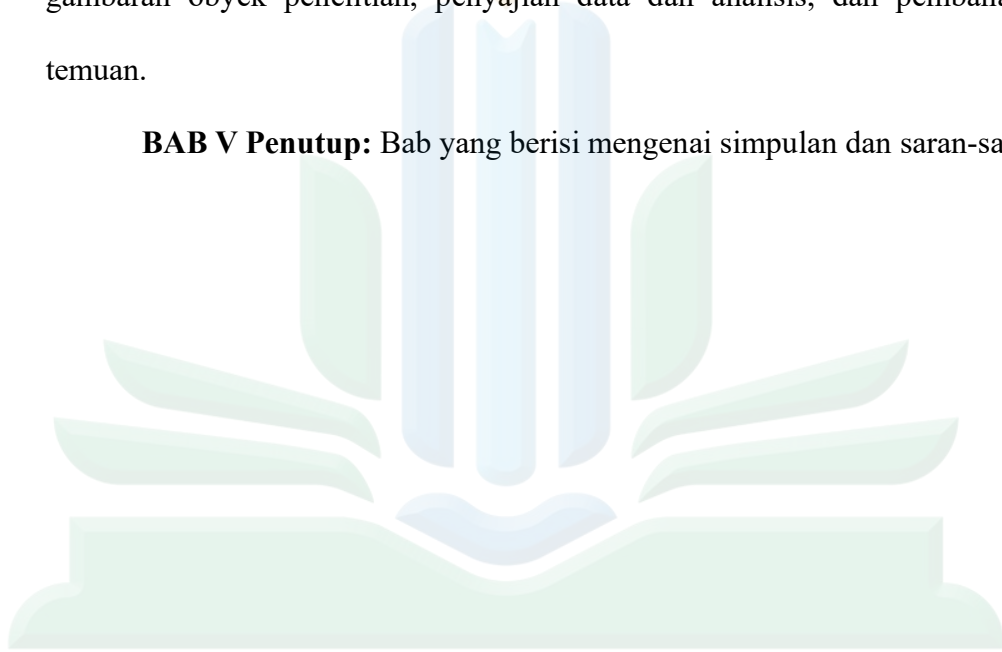
BAB II Kajian Pustaka: Bab yang berisi mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori

¹⁷ Dindin Abdurohim, Ida Hindarsah, dan Zeanette T. Lisbet, *Buku Referensi Bisnis Berkelanjutan* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 4-5.

BAB III Metode Penelitian: Bab yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis: Bab yang berisi mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup: Bab yang berisi mengenai simpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini, yang dipilih berdasarkan relevansi topik, metodologi, dan temuan yang dihasilkan, serta digunakan untuk menyempurnakan hasil penelitian :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah Kallita Omega, Noviatius Shaleha, dan Hikmatul Hasanah pada tahun 2025 dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Produk Pembiayaan UGT Multiguna Tanpa Agunan (MTA) Pada Perkembangan Usaha Mikro Nasabah di BMT UGT Capem Tanggul”. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mencakup teknik observasi, wawancara mendalam, kelompok diskusi terfokus (FGD), dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi produk pembiayaan MTA di BMT UGT Capem Tanggul telah dilakukan dengan baik dan terorganisir, serta sistem yang lebih lentur dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Secara khusus, produk ini memiliki dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan modal kerja pengusaha. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas skala operasi, meningkatkan persediaan barang, dan memperkenalkan variasi produk baru. Selain itu, kemudahan akses pembiayaan berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan dan kemandirian ekonomi nasabah,

sehingga mereka dapat mengambil langkah strategis dengan lebih berani untuk mengembangkan bisnis mereka. Faktor pendukung penting lainnya adalah kesuksesan program pendampingan yang diselenggarakan oleh BMT. Program ini membantu nasabah mengoptimalkan pengelolaan bisnis mereka melalui pendidikan keuangan dan pelatihan strategi pemasaran yang efektif.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rekhan Abdillah dan Nawal Ika Susanti pada tahun 2025 dalam penelitiannya yang berjudul “*Ethics and Benefits of Lasisma in Islamic Economics Perspective*”. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil studi menunjukkan bahwa program Lasisma, yang diimplementasikan oleh cabang Genteng dari BMT NU, memiliki dampak positif yang signifikan, baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Melalui pembiayaan berbasis Qard Hasan, program ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk mendapatkan dana tanpa bunga, yang sejalan dengan nilai-nilai keadilan dalam ekonomi Islam. Hal ini tidak hanya membantu anggota mengembangkan usaha mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota komunitas. Dari sudut pandang ekonomi, Lasisma mendukung usaha kecil dan mikro dalam meningkatkan kapasitas operasional mereka,

¹⁸ Rufaidah Kallita Omega, Noviatul Shaleha, dan Hikmatul Hasanah, “Efektivitas Produk Pembiayaan UGT Multiguna Tanpa Agunan (MTA) Pada Perkembangan Usaha Mikro Nasabah di BMT UGT Capem Tanggul,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* III, no. 1 (2025), 388.

yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan tingkat kehidupan ekonomi anggota.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan Nabila Intan Sahfira, dan Novien Rialdy pada tahun 2025 dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Kewirausahaan Bisnis Syariah dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah; Studi Literatur”. Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka untuk mengevaluasi efektivitas pembiayaan syariah dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Hasil studi menunjukkan bahwa pembiayaan syariah telah berhasil meningkatkan produktivitas UKM, memperkuat ketahanan finansial mereka, dan mendorong kemajuan inovasi. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman tentang keuangan Islam di kalangan pengusaha UKM dan keterbatasan sumber daya lembaga keuangan Islam. Secara umum, hasil studi ini memberikan informasi strategis yang berguna untuk meningkatkan penerapan pembiayaan Islam guna mengembangkan UKM secara lebih efektif.²⁰
4. Penelitian yang dilakukan Amar Ma’ruf dan Mugiyati pada tahun 2025 dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pembiayaan Qardul Hasan Pada Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Lembaga Keuangan

¹⁹ Rekhan Abdillah dan Nawal Ika Susanti, “*Ethics and Benefits of Lasisma in Islamic Economics Perspective*,” *Journal Business and Economic* X, no. 2 (2025), 6–12.

²⁰ Nabila Intan Sahfira dan Novien Rialdy, “, Efektivitas Pembiayaan Kewirausahaan Bisnis Syariah Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah; Studi Literatur,” *Journal of Information Systems Management and Digital Business* II, no. 2 (2025), 128.

Mikro Syariah”. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi terhadap penerima pembiayaan. Hasil studi menunjukkan bahwa pembiayaan Qardul Hasan memiliki dampak positif dalam berbagai aspek, yaitu: meningkatkan akses ke modal, pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, serta penguatan literasi keuangan dan kemampuan manajemen. Sebagian besar penerima manfaat melaporkan peningkatan pendapatan antara 20% hingga 50% setelah menerima pembiayaan, yang berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajemen bisnis, yang mendukung tujuan jangka panjang. Namun, tantangan dalam implementasi pembiayaan Qardul Hasan, seperti keterbatasan dana, risiko keterlambatan pembayaran kembali pinjaman, dan kebutuhan untuk meningkatkan pendampingan, merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program. Secara umum, studi ini menyimpulkan bahwa pembiayaan Qardul Hasan memainkan peran signifikan dalam pemberdayaan usaha mikro dan dapat menjadi solusi strategis untuk mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi mikro.²¹

²¹ Amar Ma'ruf dan Mugiyati, “Dampak Pembiayaan Qardul Hasan Pada Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* X, no. 1 (2025), 21–22.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fawaid, Muhammad Amin Saifullah, M. Varis Hidayat Tuloh, dan Moh. Ishomuddin A.M pada tahun 2025 dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Dan Keberlanjutan Pembiayaan LASISMA Sebagai Instrumen Transformasi dalam Mendorong Inklusi Keuangan Syariah”. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mencakup teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Hasil studi menunjukkan bahwa program pembiayaan LASISMA telah terbukti efektif dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengakses pembiayaan syariah, mengembangkan bisnis mereka, dan mencapai kemandirian ekonomi. Namun, masih ada beberapa tantangan, seperti kekurangan dana, kurangnya sumber daya manusia (SDM), dan rendahnya tingkat literasi keuangan Islam. Secara umum, pembiayaan LASISMA memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan Islam, tetapi diperlukan penguatan institusional dan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan program ini dapat beroperasi secara lebih optimal dan berkelanjutan.²²
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Saputra, Rina Novianty, dan Rini Idayanti pada tahun 2025 dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Syariah Kelompok dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam

²² Fawaid et al., “Efektivitas Dan Keberlanjutan Pembiayaan LASISMA Sebagai Instrumen Transformasi Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Syariah,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* V, no. 2 (2025), 1.

(Studi Pada Nasabah Bank BTPN di Kabupaten Bone)”. Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pelanggan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), staf bank, dan akademisi, dengan dukungan dokumen terkait. Kesimpulan utama menunjukkan bahwa pembiayaan syariah dari kelompok BTPN Syariah telah terbukti sangat efektif. Efektivitas ini tercermin dalam kemudahan akses dan proses pengajuan, yang tidak memerlukan jaminan, penggunaan dana secara produktif untuk meningkatkan persediaan dan kapasitas produksi, serta dampak nyata dalam peningkatan pendapatan UMKM antara 30% hingga 100%. Selain itu, kelangsungan UKM tetap terjaga berkat sistem cicilan yang terjangkau dan solusi fleksibel yang ditawarkan bank ketika nasabah menghadapi kesulitan. Studi ini juga mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis syariah, seperti kejujuran, transparansi, keadilan, tanggung jawab sosial, kepercayaan, dan profesionalisme, telah diterapkan secara konsisten dalam semua aspek interaksi dan operasi pembiayaan. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya berhasil membangun kepercayaan di antara nasabah, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi yang komprehensif dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan syariah.²³

7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfiyah, Muhammad Kholil, Mar’i Muhammad Yudha dan Agus Saiful Umar pada tahun 2024 dalam

²³ Rahman Saputra, Rina Novianty, dan Rini Idayanti, “Efektivitas Pembiayaan Syariah Kelompok Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Nasabah Bank BTPN Di Kabupaten Bone),” *IKRAITH-EKONOMIKA* VIII, no. 2 (2025), 1119.

penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan LASISMA untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota di BMT NU Cabang Leces Probolinggo”. Studi ini menggunakan metode pendekatan Partisipatory Action Research (PAR), di mana pengabdian dan karyawan bekerja sama untuk menyelidiki situasi atau tindakan yang bermasalah yang kemudian mendorong perubahan yang konstruktif. Teknik khusus yang digunakan dalam metode PAR ini adalah participatory rural appraisal (PRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program LASISMA dari BMT NU dirancang untuk memfasilitasi akses ke dukungan bagi usaha kecil dan menengah dari semua anggota BMT NU Cabang Leces Probolinggo, dengan persyaratan fleksibel yang harus dipenuhi oleh anggota. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antara anggota dan BMT NU Cabang Leces Probolinggo. BMT NU Leces Cabang Probolinggo telah menetapkan persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh anggotanya. Penerima program LASISMA harus mengisi formulir pendaftaran yang berisi informasi dan persyaratan keanggotaan. Selain itu, mereka juga harus menyerahkan data dan persyaratan administrasi yang diawasi oleh BMT NU Leces Cabang Probolinggo.²⁴

8. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri, Bahrul Ma’ani, dan Habriyanto pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas

²⁴ Alfiyah et al., “Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Di Bmt Nu Cabang Leces Probolinggo,” 99-107.

Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Syarikat Madani Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam". Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikannya, serta menarik kesimpulan. Hasil studi menunjukkan beberapa temuan penting: Pertama, BPRS Syarikat Madani memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Batam. Kedua, pembiayaan yang disediakan BPRS Syarikat Madani untuk UKM di kota ini terbukti efektif. Ketiga, bank syariah menawarkan berbagai keuntungan bagi pertumbuhan UKM, tetapi juga menghadapi beberapa tantangan, seperti masalah modal, kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai, kebijakan pemerintah yang lambat dan kurang mendukung, serta peran bank syariah yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Keempat, kehadiran bank syariah memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sektor riil, terutama UMKM, yang merupakan salah satu indikator utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.²⁵

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mat Bahri, Achmad Anto, Dkk., pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Produk Pembiayaan (LASISMA) Layanan Berbasis Jamaah di KSPPS BMT

²⁵ Hendri, Bahrul Ma'ani, dan Habriyanto, "Efektivitas Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Syarikat Madani Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* I, no. 1 (2023), 30–31.

NU Cabang Pragaan Sumenep”. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan produk pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ekonomi masyarakat, terutama melalui perluasan akses terhadap pembiayaan bagi anggota masyarakat. Namun, masih ada sejumlah hambatan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman tentang produk pembiayaan berbasis komunitas. Oleh karena itu, disarankan untuk memperkuat program pelatihan dan informasi tentang produk-produk ini agar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi anggota komunitas dan masyarakat umum.²⁶

10. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnaini, dan Nur Farida Liyana pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro”. Studi ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan karakteristik deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sumber data utama adalah data primer, yaitu informasi asli yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan enam informan, termasuk dari dua pelaku UMKM

²⁶ Mat Bahri et al., “Implementasi Produk Pembiayaan (LASISMA) Layanan Berbasis Jamaah di KSPPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep,” *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* I, no. 2 (2023), 258.

yang menjadi debitur UMi, dua pelaku UMKM yang bukan debitur UMi,, dan pegawai Pusat Investasi Pemerintah (PIP). Analisis tematik menunjukkan bahwa distribusi pembiayaan UMi belum sepenuhnya berhasil mendorong UMKM untuk berkembang ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh sebagian dana yang masih digunakan untuk keperluan pribadi dan konsumsi, pemahaman debitur yang belum cukup mendalam, serta tidak adanya perubahan signifikan dalam bisnis mereka, sehingga tujuan program belum tercapai secara optimal. Namun, dalam hal ketepatan waktu, program pembiayaan UMi dinilai fleksibel dan mudah diakses, dengan tetap menjaga akuntabilitas, sehingga risiko keterlambatan pembayaran dan kredit macet dapat dikurangi.²⁷

Dalam penelitian ini, penting untuk meninjau penelitian terdahulu guna mengetahui posisi dan kontribusi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk memperjelas hubungan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, disajikan tabel yang memuat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rufaidah Kallita Omega, Noviatius	Efektivitas Produk Pembiayaan UGT	Menggunakan metode kualitatif dan fokus pada	Penelitian terdahulu menekankan pada efektivitas

²⁷ Khusnaini dan Nur Farida Liyana, "Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro," *Balance Vocation Accounting Journal* VI, no. 2 (2022), 146.

	Shaleha, & Hikmatul Hasanah. 2025	Multiguna Tanpa Agunan (MTA) Pada Perkembangan Usaha Mikro Nasabah di BMT UGT Capem Tanggul	peran lembaga keuangan mikro syariah (BMT) dalam memberi pembiayaan yang bersifat tanpa agunan atau tanpa jaminan bagi usaha mikro.	produk pembiayaan UGT Multiguna Tanpa Agunan (MTA) terhadap hasil ekonomi dan perkembangan usaha, sementara penelitian ini berfokus pada pembiayaan tanpa jaminan, khususnya produk LASISMA, untuk mengkaji dampaknya terhadap pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
2	Rekhan Abdillah & Nawal Ika Susanti 2025	<i>Ethics and Benefits of Lasisma in Islamic Economics Perspective</i>	Menggunakan metode kualitatif dan objek kajian yakni pembiayaan LASISMA sebagai bentuk pembiayaan tanpa jaminan di BMT NU, dan menggunakan landasan nilai dan prinsip ekonomi Islam.	Perbedaan yakni pada penelitian terdahulu menganalisis pembiayaan LASISMA terhadap dampak sosial, dan dampak ekonomi pada UKM di BMT NU Genteng Branch sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji dampak sosial, dan dampak

				ekonomi tetapi juga dampak lingkungan terhadap UKM di BMT NU Cabang Jelbuk.
3	Nabila Intan Sahfira & Novien Rialdy. 2025	Efektivitas Pembiayaan Kewirausahaan Bisnis Syariah dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah; Studi Literatur	Meneliti peran pembiayaan syariah dalam mendorong pengembangan usaha kecil dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu bersifat teoritis (literatur) yang tidak menggunakan data lapangan, melainkan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu dengan fokus yang lebih umum pada pembiayaan kewirausahaan bisnis syariah, sedangkan penelitian ini merupakan studi kasus lapangan yang berfokus pada data empiris di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember dengan menguji secara spesifik produk pembiayaan tanpa jaminan yakni pada pembiayaan LASISMA

4	Amar Ma'ruf & Mugiyati .2025	Dampak Pembiayaan Qardul Hasan Pada Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Lembaga Keuangan Mikro Syariah	Menggunakan metode kualitatif dan membahas akad Qardhul Hasan yakni produk pembiayaan tanpa jaminan yang diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah atau untuk pemberdayaan usaha kecil.	Penelitian terdahulu berfokus pada Pembiayaan Qardul Hasan yang dampaknya hanya difokuskan pada pemberdayaan UMK secara umum dan dilakukan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah secara <i>general</i> , sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji pembiayaan tanpa jaminan yakni LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil (UMK) pada lokasi spesifik di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
5	Fawaid, Muhammad Amin Saifullah, M. Varis Hidayat Tuloh, & Moh. Ishomuddin A.M. 2025	Efektivitas Dan Keberlanjutan Pembiayaan LASISMA Sebagai Instrumen Transformasi dalam Mendorong Inklusi	Menggunakan metode kualitatif dan meneliti LASISMA di BMT sebagai pembiayaan tanpa jaminan bagi UMKM.	Perbedaannya terletak pada arah kajiannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada peran LASISMA dalam mendorong

		Keuangan Syariah		inklusi keuangan syariah, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti kontribusinya terhadap pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di BMT NU.
6	Rahman Saputra, Rina Novianty, & Rini Idayanti. 2025	Efektivitas Pembiayaan Syariah Kelompok dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Nasabah Bank BTPN di Kabupaten Bone)	Menggunakan metode kualitatif dan memiliki fokus pada peran pembiayaan syariah secara kelompok dalam mendukung usaha mikro dan kecil (UMK).	Penelitian terdahulu berfokus pada pembiayaan syariah kelompok yang dilaksanakan oleh Bank BTPN di Kabupaten Bone dan hanya berfokus pada efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan dari perspektif etika bisnis Islam, sedangkan penelitian ini menyoroti pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil melalui LASISMA di BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
7	Siti Alfiyah, Muhammad	Analisis Penerapan Kualitas	Menggunakan metode <i>Partisipatory</i>	Penelitian terdahulu berfokus tujuan

	Kholil, Mar'i Muhammad Yudha dan Agus Saiful Umar. 2024	Pelayanan Pembiayaan LASISMA untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota di BMT NU Cabang Leces Probolinggo	<i>Action Research</i> (PAR) yaitu melibatkan kolaborasi antara pengabdian dan karyawan untuk menyelidiki situasi atau tindakan bermasalah dan kemudian membawa perubahan positif. Adapun teknik yang dilakukan dalam metode PAR pada penelitian ini yaitu participatory rural appraisal (PRA).	LASISMA dan penerapan LASISMA di BMT NU Cabang Leces Probolinggo, sedangkan penelitian ini menyoroti pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil melalui LASISMA di BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
8	Hendri, Bahrul Ma'ani, & Habriyanto. 2023	Efektivitas Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Syarikat Madani Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam	Menilai peran lembaga keuangan syariah terhadap peningkatan usaha mikro dan kecil dengan metode kualitatif.	Objek penelitian terdahulu yaitu BPRS Syarikat Madani (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), yang merupakan lembaga bank syariah, sedangkan objek penelitian ini adalah KSPPS BMT NU (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wa Tamwil) yang merupakan lembaga mikro

				<p>syariah non-bank. Selain itu, dari segi produk yang diteliti, penelitian terdahulu berfokus pada pembiayaan BPRS Syarikat Madani secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus secara spesifik pada pembiayaan tanpa jaminan yakni pembiayaan LASISMA di BMT NU.</p>
9	Mat Bahri, Achmad Anto, Dkk. 2023	Implementasi Produk Pembiayaan (LASISMA) Layanan Berbasis Jamaah di KSPPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep	Meneliti produk LASISMA di lembaga keuangan syariah dengan metode kualitatif.	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi produk LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep, bersifat deskriptif mengenai bagaimana produk itu dijalankan. Sementara itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak produk LASISMA terhadap pemberdayaan dan</p>

				keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang menjadi penerima, dengan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
10	Khusnaini & Nur Farida Liyana. 2022	Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro	Menggunakan metode kualitatif dan menyoroti peran pembiayaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM.	Penelitian terdahulu berfokus pada pembiayaan modal Usaha Ultra Mikro (UMi), yang merupakan program pembiayaan yang diinisiasi pemerintah dan dikelola oleh Badan Layanan Umum (BLU) seperti Pusat Investasi Pemerintah (PIP) dibawah Kementerian Keuangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembiayaan tanpa jaminan yakni pembiayaan LASISMA di lembaga keuangan syariah

				khususnya di BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
--	--	--	--	--

Sumber: *Data penelitian terdahulu yang telah diolah peneliti tahun 2025*

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan metode kualitatif serta fokus pada peran lembaga keuangan syariah, khususnya BMT dan lembaga mikro syariah lainnya, dalam memberikan pembiayaan tanpa jaminan guna mendukung pengembangan usaha milik nasabah. Namun, perbedaannya terletak pada jenis produk yang dikaji, sebagian penelitian terdahulu menitikberatkan pada efektivitas produk pembiayaan tertentu seperti MTA, UMi, dan Qardhul Hasan terhadap peningkatan pendapatan atau perkembangan usaha. Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan produk pembiayaan yang sama dengan penelitian ini yakni pembiayaan LASISMA. Namun, perbedaannya yakni pada penelitian ini mengkaji pembiayaan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil khususnya di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan

a. Definisi Pembiayaan

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan yang dikeluarkan pada tahun 1998, pembiayaan yang mengikuti

prinsip-prinsip syariah diartikan sebagai proses pemberian dana atau barang setara oleh bank kepada pihak lain melalui kesepakatan tertentu. Dalam kesepakatan ini, pihak yang mendapatkan pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan dana atau barang tersebut dalam periode yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan kompensasi atau bagi hasil kepada bank.²⁸ Dalam konteks yang lebih terperinci, konsep pembiayaan umumnya mengacu pada pemberian sumber daya finansial oleh entitas perbankan, misalnya bank syariah kepada nasabah mereka. Di sisi lain, dalam pengertian yang lebih komprehensif, pembiayaan bisa diartikan sebagai proses alokasi atau pengeluaran modal yang dimaksudkan untuk menunjang agenda investasi baik itu dilaksanakan secara independen atau dengan melibatkan pihak eksternal.²⁹

Dari penjelasan definisi yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan syariah pada dasarnya berbeda dengan pinjaman yang diberikan oleh bank konvensional. Meskipun keduanya memiliki tujuan serupa untuk menyediakan dana kepada pihak lain, pembiayaan syariah

²⁸ Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jember: UIN KHAS Jember Press IAIN Jember Press, 2021), 2.

²⁹ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), 1.

ditandai oleh beberapa karakteristik khusus yang membedakannya. Beberapa karakteristik tersebut meliputi:³⁰

- 1) Secara keseluruhan, pendanaan yang sesuai dengan syariah didasarkan pada dasar-dasar ajaran Islam, terutama dalam berbagai macam kegiatan transaksi yang diatur oleh Fiqh muamalah.
- 2) Pada dasarnya, pembiayaan syariah merupakan jenis akad kerjasama yang mencakup kegiatan perdagangan atau penyewaan, dengan berbagai model yang disesuaikan berdasarkan prinsip-prinsip transaksi dalam ajaran Islam.
- 3) Dengan adanya pembiayaan syariah, bank syariah memiliki kesempatan untuk menciptakan penghasilan, yang diperoleh melalui mekanisme seperti bagi hasil, margin keuntungan, dan tarif sewa atau ujuh.
- 4) Penghasilan yang dihasilkan dari pembiayaan syariah ini pada dasarnya memberikan alternatif untuk menjauhi skema bunga di bank konvensional, yang umumnya dipandang sebagai praktik riba dan dilarang oleh ajaran Islam.

b. Fungsi Pembiayaan

Adanya lembaga keuangan BMT yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tidak hanya bertujuan mencari keuntungan dan memperluas pangsa pasar di sektor

³⁰ Ahmadio, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 3-4.

perbankan nasional. Selain itu, lembaga ini dibentuk untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kokoh dan terlindungi, di mana termasuk pula:³¹

- 1) Bank syariah menyediakan pendanaan yang didasarkan pada kaidah syariah, dengan menerapkan mekanisme bagi hasil yang disusun untuk menghindari beban berlebihan bagi peminjam.
- 2) lembaga ini juga berperan membantu lapisan masyarakat kurang mampu yang sulit diakses oleh bank umum, karena mereka biasanya tidak memenuhi persyaratan ketat yang diberlakukan bank tersebut.
- 3) Di samping itu, bank syariah berkontribusi dalam mendukung kelompok berpenghasilan rendah yang sering menjadi sasaran eksploitasi oleh rentenir, melalui penyediaan modal untuk aktivitas bisnis mereka.

c. Prinsip Pembiayaan

Pembiayaan syariah secara mendasar dibangun di atas landasan filosofis yang kuat, yang berasal dari prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam. Dengan demikian, dalam konteks sistem perbankan Islam, sejumlah prinsip utama yang membentuk dasar pembiayaan ini dapat dirinci sebagai berikut:³²

³¹ Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 9.

³² Ahmadi, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 8-10.

1) Penghindaran Riba

Salah satu karakteristik penting dalam kajian keuangan Islami adalah penolakan terhadap riba dan keuntungan yang timbul dari kegiatan peminjaman atau utang. Menurut ajaran Islam, pemberi pinjaman wajib menyediakan barang atau uang kepada penerima untuk jangka waktu yang ditetapkan, tanpa mengharapkan balasan apa pun sebagai imbalannya.

Perbuatan riba yang diharamkan berdasar dari Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:³³

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (QS. Al-Baqarah:275)

Di dalam ajaran Islam, praktik menambahkan elemen tambahan pada pinjaman dikenal sebagai riba. Al-Qur'an secara tegas melarang hal tersebut, sehingga larangan ini mencakup dimensi hukum dan moral. Oleh sebab itu, lembaga keuangan syariah, yang berfungsi sebagai pemberi pembiayaan, tidak akan mengenakan biaya tambahan apa pun pada pokok pinjaman yang disalurkan kepada nasabah. Sebaliknya, bank-bank Islam menerapkan sistem

³³ Hardiwinoto, *Kontroversi Produk Bank Syariah dan Ribanya Bunga Bank* (Semarang: Amanda Semarang, 2018), 7.

perdagangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Transaksi membeli atau menjual barang dengan maksud memperoleh keuntungan diperbolehkan, dan penentuan harga yang memperhitungkan jangka waktu pembayaran dalam skema kredit juga sah, selama tidak melibatkan komponen tambahan yang dilarang.

2) Jauh dari Gharar

Menghindari gharar merupakan salah satu landasan utama dalam kerangka keuangan Islam. Secara esensial, gharar mengacu pada perjanjian yang membawa risiko atau ketidakpastian berlebihan seputar hasil akhir dari sebuah kontrak. Lebih dari itu, elemen gharar bisa muncul akibat kurangnya informasi tentang aspek-aspek krusial, yang akhirnya menimbulkan ketidakpastian atau bahkan penyalahgunaan terhadap salah satu pihak yang terlibat. Manifestasi lainnya dari gharar mencakup perilaku tidak jujur, kecurangan, serta penyajian informasi yang tidak tepat mengenai aspek-aspek tersebut. Di bidang keuangan Islam, khususnya dalam perbankan syariah, pembatasan terhadap gharar mewajibkan lembaga keuangan Islam untuk menjauhkan diri dari praktik seperti jual beli spekulatif, penjualan pendek, diskonto atas obligasi atau sekuritas, serta transaksi terhadap barang yang identitasnya belum

teridentifikasi dengan jelas. Selain itu, aktivitas perdagangan instrumen derivatif juga dipandang sebagai sumber gharar, sehingga dalam lingkup keuangan Islam, hal ini dianggap berada di area yang ambigu dan tidak sepenuhnya jelas.

3) Non Perjudian dan Permainan

Islam dengan tegas mengharamkan berbagai jenis perjudian serta aktivitas yang bersifat spekulatif. Larangan ini meliputi semua kegiatan yang menyerupai lotere atau tindakan spekulatif di mana risiko dan keuntungan sulit diperkirakan, dan semuanya dianggap bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama tersebut. Dalam konteks lembaga keuangan, praktik seperti itu sering terlihat melalui aktivitas perdagangan berjangka yang didasarkan pada spekulasi, yang cukup umum dan diterapkan dalam sistem perbankan konvensional.

2. Mekanisme Pembiayaan

Mekanisme pembiayaan adalah rangkaian proses penilaian yang dilakukan oleh bank syariah terhadap pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah. Melalui tahapan analisis tersebut, bank syariah berupaya memastikan bahwa permohonan pembiayaan

yang diajukan memiliki kelayakan (*feasible*) untuk diberikan pembiayaan.³⁴

Penyaluran pembiayaan oleh bank syariah kepada nasabah harus dilaksanakan dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian. Penerapan prinsip tersebut tercermin dalam kebijakan pembiayaan yang diterapkan oleh perbankan syariah. Di dalamnya setidaknya mencakup serangkaian ketentuan yang mengatur prosedur pembiayaan secara sehat, mekanisme penanganan pembiayaan bermasalah, serta tata cara penghapusbukuan terhadap pembiayaan yang telah mengalami kemacetan dan tidak lagi memiliki kemungkinan untuk ditagih kembali.

Prosedur penyaluran pembiayaan yang dilakukan secara sehat merupakan salah satu langkah yang ditempuh bank syariah untuk mengendalikan potensi timbulnya risiko dalam kegiatan pembiayaan.

Melalui alur yang telah ditetapkan, bank dapat menilai kelayakan nasabah dalam menerima pembiayaan. Secara umum, proses yang lazim diterapkan meliputi penerimaan permohonan pembiayaan, pengumpulan data dan informasi, proses persetujuan serta pencairan dana, hingga tahap pengembalian atau pelunasan pembiayaan. Seluruh rangkaian tersebut dilaksanakan secara teliti dan melalui pertimbangan yang matang agar bank mampu memperoleh keuntungan dengan

³⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah Edisi 1* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 138.

tingkat risiko yang terukur. Dalam praktiknya, setelah proposal pengajuan pembiayaan diterima, proses penyaluran pembiayaan pada bank syariah selanjutnya meliputi beberapa kegiatan berikut:³⁵

a. Pengumpulan Data dan Verifikasi

Pengumpulan dan pemeriksaan data merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran serta informasi dasar mengenai calon nasabah. Secara teknis, proses ini dilaksanakan melalui penelaahan secara teliti terhadap dokumen permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Setelah tahap peninjauan dokumen selesai, pihak bank umumnya melanjutkan dengan kegiatan verifikasi terhadap data serta informasi yang tercantum dalam proposal pembiayaan yang diterima. Tahap verifikasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan bank dalam menyalurkan pembiayaan didasarkan pada data yang akurat. Oleh karena itu, seluruh informasi dan dokumen yang berkaitan dengan pengajuan pembiayaan akan diperiksa serta divalidasi secara menyeluruh. Langkah ini dilakukan agar setiap data dan informasi yang diterima dapat dipastikan keabsahannya serta benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

³⁵ Ahmadio, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 53-79.

b. Analisis dan Persetujuan Pembiayaan

Langkah lanjutan selepas kegiatan pengumpulan dan verifikasi data dilakukan adalah proses analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran obyektif mengenai nasabah dan aktivitas usahanya. Analisis kualitatif meliputi analisis terhadap *character* dan *capacity* manajemen serta kondisi ekonomi. Adapun analisis kuantitatif dilakukan melalui penilaian atas aspek *capital* dan keuangan nasabah atau calon nasabah. Selain itu, juga terdapat analisa jaminan dan evaluasi kebutuhan nasabah. Analisa jaminan merupakan bentuk evaluasi terhadap aspek *colleteral*. Sesungguhnya, analisa terhadap jaminan ini, merupakan langkah perbankan syariah dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, demi menghindarkan diri dari risiko tidak kembalinya dana pembiayaan yang disalurkan. Evaluasi kebutuhan nasabah maksudnya adalah pemberian fasilitas pembiayaan perlu mempertimbangkan kebutuhan nasabah dan harus memperhatikan kondisi keuangannya. Dengan demikian, maka pemberian pembiayaan bank harus memastikan, bahwa pembiayaan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan nasabah alam mengembalikan dana yang telah diterimanya.

c. Administrasi dan Pembukuan Pembiayaan

Setelah pembiayaan memperoleh persetujuan, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan administrasi serta pencatatan pembiayaan. Proses ini mencakup sejumlah langkah yang meliputi beberapa kegiatan berikut: 1). Surat pemberitahuan keputusan pembiayaan (SPKP), 2). Perjanjian pembiayaan, 3). Pengikatan agunan, 4). Penutupan asuransi agunan, dan 5). *Disbursement* atau pencairan dana.

d. Pengawasan Pembiayaan

Pengawasan pembiayaan adalah aktivitas yang bertujuan memantau seluruh proses pemberian pembiayaan, termasuk setiap tahapan yang dilalui, pejabat yang terlibat dalam pelaksanaannya, serta fasilitas pembiayaan yang diberikan. Pelaksanaan pengawasan ini dapat dilakukan oleh pejabat yang menangani pembiayaan maupun oleh atasan langsungnya melalui berbagai metode, seperti pengawasan ganda, pengawasan melekat, serta pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor inspeksi atau pihak eksternal.

e. Pembinaan Pengawasan

Pembinaan pembiayaan adalah proses pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pejabat yang memiliki

kewenangan terhadap fasilitas pembiayaan. Kegiatan ini mencakup penilaian terhadap perkembangan usaha debitur, pemantauan pemanfaatan dana pembiayaan, serta upaya menjaga kepentingan bank. Pelaksanaannya dilakukan baik melalui pengawasan administratif maupun melalui kegiatan pemantauan langsung di lapangan.

3. Modal Sosial

Cohen dan Prusak, pada tahun 2001, mengartikan modal sosial sebagai setiap interaksi yang terjalin dan diperkuat oleh kepercayaan, pemahaman bersama, serta nilai-nilai yang sama, yang memungkinkan anggota kelompok untuk melaksanakan tindakan kolektif dengan cara yang efisien dan efektif. Sejalan dengan pandangan tersebut, Hasbullah pada tahun 2006 menyatakan bahwa modal sosial meliputi segala hal yang terkait dengan kolaborasi dalam masyarakat guna mencapai taraf hidup yang lebih baik, yang sekaligus didorong oleh nilai-nilai dan norma pokok seperti kepercayaan, timbal balik, aturan bersama, dan unsur-unsur serupa.

Modal sosial dapat dipandang sebagai seperangkat pengetahuan dan wawasan yang dibagikan oleh suatu kelompok masyarakat, ditambah dengan pola interaksi yang memfasilitasi kelompok individu untuk menjalankan aktivitas yang menghasilkan manfaat. Pada tahun 1999, Bank Dunia mendefinisikan modal sosial sebagai aspek kelembagaan yang menentukan kualitas ataupun

kuantitas hubungan sosial di tengah masyarakat. Selain itu, modal sosial bisa dianggap sebagai elemen pengikat (*social glue*) yang mempertahankan keutuhan anggota kelompok dalam satu kesatuan yang tetap.

Menurut pandangan Lesser pada tahun 2000, modal sosial memiliki peran krusial dalam kehidupan kelompok masyarakat, dengan alasan utama sebagai berikut: (1) memfasilitasi akses terhadap informasi; (2) berfungsi sebagai media *power sharing* ataupun pembagian; (3) mendorong pertumbuhan solidaritas; (4) mendukung penggerakkan potensi yang tersedia; (5) memungkinkan tercapainya tujuan bersama; dan (6) membentuk pola perilaku kebersamaan dan organisasi kelompok. Modal sosial ini mencakup dedikasi setiap anggota untuk bersikap transparan satu sama lain, saling memercayai, serta mendelegasikan otoritas kepada individu yang mereka pilih untuk menjalankan peran sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Mekanisme ini pada akhirnya melahirkan semangat persatuan, solidaritas, serta komitmen terhadap kemajuan secara bersama-sama.

Dari sudut pandang ekonomi, modal diartikan sebagai segala hal yang mampu menghasilkan nilai atau laba. Modal itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: (1) modal fisik, yang meliputi aset seperti dana tunai, bangunan, atau produk; (2) modal budaya, yang mencakup tingkat pendidikan yang baik serta pengetahuan tradisional setempat; dan (3) modal sosial, yang terdiri dari solidaritas, norma-

norma sosial yang terlembagakan melalui interaksi bersama, fungsi, otoritas, pertanggungjawaban, mekanisme apresiasi, serta ikatan yang pada akhirnya mendorong aksi bersama. Sebagai penghubung antarindividu dengan nilai-nilai, kepercayaan, dan sistem relasi, modal sosial memberikan manfaat timbal balik guna meraih tujuan bersama.³⁶

4. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Dari segi etimologi, istilah pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya", yang menyiratkan kekuatan atau kemampuan. Secara makna, pemberdayaan dipahami sebagai proses mendapatkan kekuatan, kemampuan, atau memberikan kekuatan dan kemampuan dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang kurang atau belum memiliki kekuatan tersebut. Dari perspektif konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* berakar dari kata "*power*" dalam bahasa Inggris, yang bermakna kekuasaan atau keberdayaan. Dalam konteks teknis, istilah pemberdayaan dapat disetarakan dengan pengembangan, dan kedua istilah tersebut dapat saling dipertukarkan dalam batas-batas tertentu.³⁷

³⁶ Alfitri, *Pengukuran Modal Sosial* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2024), 9-15.

³⁷ Basri Bado dan Zulkifli, *Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Pesisir* (Makassar: Desanta Muliavisitama, 2021), 1.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu inisiatif utama yang bertujuan untuk memperbaiki dan menjaga stabilitas kondisi ekonomi. Dalam konteks ini, ada tiga strategi utama yang sebaiknya diutamakan: pertama, memberikan bimbingan langsung kepada individu yang benar-benar memerlukan; kedua, melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan; dan ketiga, menerapkan metode yang efisien dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Melalui pemberdayaan ekonomi, kita dapat mendorong terciptanya peluang kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta memperluas wawasan mereka agar mampu mendapatkan pendapatan yang pantas. Inisiatif ini bisa diwujudkan melalui berbagai jenis program, misalnya bantuan dana sosial yang dialokasikan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.³⁸

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu Nomor 6 Pasal 1 Ayat 13 Tahun 2013 mengenai Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pemberdayaan UMKM didefinisikan sebagai langkah-langkah yang mencakup peningkatan kondisi lingkungan bisnis, bimbingan dan kemajuan usaha. Tujuan dari upaya ini adalah agar UMKM dapat menguatkan posisinya menjadi usaha yang kokoh,

³⁸ M. Havy Sa'dullah, *Mengukir Perubahan Membangun Keberlanjutan: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Filantropi* (Lamongan: Academia Publication, 2024), 22.

tahan uji, dan independen, sekaligus mampu berkompetisi dengan para pemain bisnis lainnya.³⁹

Pemberdayaan bisnis adalah upaya untuk membangun kemampuan, otonomi, dan kompetitivitas para pengusaha sehingga mereka bisa menjalankan, memperbesar, dan menjaga kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang. Saat ini diaplikasikan pada usaha mikro dan kecil (UMK), tujuannya adalah menguatkan potensi para pelaku UMK supaya mereka bisa maju dan berkembang di tengah tantangan pasar. Dengan inisiatif pemberdayaan, UMK diantisipasi dapat menaikkan efisiensi kerja, memperluas hubungan bisnis, dan menangani aspek keuangan dengan lebih terampil. Oleh karena itu, pemberdayaan bisnis berperan krusial dalam membentuk UMK yang kuat, independen, dan turut mendukung kemajuan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan utama dari upaya pemberdayaan adalah untuk membangun kemampuan masyarakat agar mereka bisa mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga terhindar dari masalah seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan rasa tidak berdaya. Pemberdayaan di bidang ekonomi bertujuan untuk

³⁹ Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu, *Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Kabupaten Tanah Bumbu: Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu, 2013), 4.

memberikan stimulus, membangkitkan semangat, serta mengeksplorasi kemampuan yang ada pada setiap orang agar bisa berkontribusi dalam membangun sistem perekonomian yang lebih maju. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mendorong transformasi kondisi sosial masyarakat guna mengatasi tantangan ekonomi dan meningkatkan standar hidup yang lebih baik secara keseluruhan.⁴⁰

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki tiga tujuan pokok, yakni: Pertama, meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembentukan kondisi yang mendukung pengembangan potensi mereka. Dasar pemikirannya adalah kesadaran bahwa setiap individu dan kelompok memiliki kemampuan yang bisa ditingkatkan. Kedua, memodifikasi pola perilaku masyarakat dengan menguatkan sumber daya atau kekuatan yang mereka miliki. Ketiga, memberikan perlindungan kepada masyarakat. Konsep pemberdayaan juga mencakup unsur perlindungan. Selama proses ini, penting untuk mencegah pihak yang kurang berdaya dari eksploitasi oleh yang lebih dominan. Karena itu, upaya melindungi dan mendukung kelompok rentan merupakan elemen krusial dalam pemberdayaan masyarakat. Namun, perlindungan ini

⁴⁰ Sa'dullah, *Mengukir Perubahan Membangun Keberlanjutan: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Filantropi*, 22.

tidak berarti memisahkan atau menghalangi mereka dari keterlibatan sosial.⁴¹

c. Peran Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan memiliki peran penting dalam mengubah pola perilaku komunitas agar mereka dapat menjadi lebih mandiri, yang pada akhirnya mampu meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran mereka. Mardikanto, Dkk., menjelaskan peran pemberdayaan, di antaranya sebagai berikut:⁴²

- 1) Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*). Dengan menyempurnakan aktivitas yang dilaksanakan, diantisipasi dapat meningkatkan kualitas lembaga. Lembaga yang solid akan mendorong warga untuk turut serta dalam berbagai kegiatan.
- 2) Perbaikan Usaha (*Better Business*). Perbaikan lembaga diharapkan akan meningkatkan kinerja bisnis sehingga mampu memberikan keuntungan bagi para anggota lembaga dan komunitas di sekitarnya..
- 3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*). Perbaikan bisnis diharapkan dapat meningkatkan penghasilan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam aspek pemasukan finansial masyarakat.

⁴¹ Hanif, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), 95.

⁴² Afriansyah et al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2023), 7-8.

- 4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*). Perbaikan penghasilan diharapkan dapat meningkatkan kondisi lingkungan fisik dan sosial, mengingat kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau keterbatasan pendapatan.
- 5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*). Penghasilan dan lingkungan yang lebih baik akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini tercermin dari aspek kesehatan, pendidikan, dan kemampuan membeli. Kapasitas ekonomi akan membuat kehidupan masyarakat lebih baik.
- 6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*). Jika setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan terbentuk komunitas yang lebih harmonis, sehingga diperlukan perbaikan pada tingkat masyarakat.

d. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi

Dalam mencapai tujuan pengembangan atau penguatan kondisi ekonomi masyarakat lewat aktivitas kewirausahaan, diperlukan penyusunan rencana atau tahapan yang matang. Pada dasarnya, langkah-langkah yang bisa diterapkan adalah sebagai berikut:⁴³

⁴³ Khairiah El Wardah dan Yunida Een Fryanti, *Model Pemberdayaan Komunitas Nelayan Berbasis UMKM Unit Pengolahan Ikan Melalui BMT* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 6-7.

1) Pelatihan usaha

Semua individu yang terlibat diberi kesempatan untuk mengikuti program pendidikan yang bertujuan memperdalam pengetahuan tentang dunia wirausaha, termasuk berbagai tantangan yang menyertainya. Hal ini dilakukan agar mereka bisa mendapatkan perspektif yang lebih luas dan terkini, yang pada akhirnya membekali mereka dengan kemampuan untuk memulai dan mengembangkan bisnis sendiri.

2) Pendampingan

Dalam tahap ini, saat kegiatan usaha berlangsung, masyarakat menerima bantuan dari para ahli yang bertugas sebagai mentor dan pemandu, sehingga mereka dapat sepenuhnya menguasai bidang usaha yang mereka tekuni.

3) Permodalan

Suntikan dana tambahan dari perbankan atau lembaga serupa lebih tepat diarahkan untuk mengembangkan usaha, bukan untuk memulai usaha. Para peserta berhak mendapatkan edukasi mengenai prosedur dan strategi memperoleh pendanaan guna memperkuat kegiatan kewirausahaan mereka.

4) Pembentukan jaringan bisnis

Melalui serangkaian proses pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan, teratur, dan

berkesinambungan, langkah berikutnya adalah membangun jaringan bisnis. Pada bagian ini, para peserta dilengkapi dengan pengetahuan yang tidak hanya mencakup akses ke jaringan bisnis, tetapi juga strategi untuk menjaga dan memperluas jaringan tersebut.

e. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi

Proses implementasi dan pencapaian tujuan pemberdayaan tercapai dengan menerapkan metode pemberdayaan yang disingkat sebagai 5P, seperti yang dijelaskan di bawah ini:⁴⁴

- 1) **Pemungkinan:** Ini melibatkan pembentukan lingkungan atau kondisi yang mendukung pengembangan potensi maksimal bagi masyarakat kurang mampu. Upaya ini harus dapat membebaskan mereka dari hambatan kultural dan struktural yang membatasi.
- 2) **Penguatan:** Ini berarti meningkatkan wawasan dan keterampilan yang ada di kalangan masyarakat kurang mampu untuk mengatasi tantangan dan memenuhi keperluan mereka. Upaya ini harus dapat membangun berbagai kemampuan serta rasa percaya diri yang mendukung kemandirian mereka.

⁴⁴ Rita Suirlan, *Transformasi Sosial Melalui CSR: Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tambang* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), 44-45.

- 3) Perlindungan: Ini mencakup penjagaan terhadap masyarakat, khususnya kelompok rentan, agar tidak tertekan oleh kelompok dominan, serta mencegah persaingan yang tidak adil atau tidak sehat antara pihak kuat dan lemah. Upaya ini harus diarahkan untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan penguasaan yang merugikan golongan kecil.
- 4) Penyokongan: atau memberikan panduan dan bantuan agar masyarakat kurang mampu dapat melaksanakan peran serta tanggung jawab hidup mereka. Upaya ini harus dapat mendukung mereka agar tidak terperosok ke dalam situasi dan kedudukan yang semakin lemah dan terpinggirkan..
- 5) Pemeliharaan: Dalam pengertian menjaga kondisi yang mendukung agar distribusi kekuasaan antar kelompok di masyarakat tetap seimbang. Upaya ini harus dapat memastikan harmoni dan keseimbangan yang memungkinkan setiap individu mendapatkan peluang untuk berusaha.

5. Keberlanjutan Usaha

a. Konsep Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan bisnis yang juga dikenal sebagai *business sustainability* merupakan strategi yang menjamin bahwa suatu perusahaan mampu bertahan dan tumbuh dalam waktu lama, sekaligus memberikan manfaat bagi alam dan masyarakat. Gagasan ini muncul dari pemahaman bahwa pencapaian suatu

bisnis tidak semata-mata dinilai berdasarkan hasil keuangan, melainkan juga dari besarnya pengaruh sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan usahanya. Dengan demikian, keberlanjutan mendorong entitas bisnis untuk beroperasi dengan tanggung jawab dan moral terhadap semua pihak terkait (*stakeholders*) seperti tenaga kerja, konsumen, lingkungan sekitar, dan otoritas pemerintah.⁴⁵

Bisnis yang berkelanjutan kini tidak hanya berbicara pada aspek keuangan semata, melainkan juga melibatkan kemampuan perusahaan tersebut untuk bertahan dalam waktu lama dengan memikirkan pengaruhnya pada lingkungan dan masyarakat. Gagasan tentang keberlanjutan ini telah muncul sebagai kriteria utama untuk mengevaluasi kinerja dan reputasi suatu perusahaan di mata investor pembeli, dan regulator.

Salah satu metode yang sering diterapkan untuk mendukung keberlanjutan adalah gagasan *Triple Bottom Line* (TBL), yang dikembangkan oleh John Elkington pada 1994. Gagasan tersebut menyatakan bahwa pencapaian sebuah perusahaan seharusnya tidak semata-mata dinilai berdasarkan laba ekonomi (*Profit*), melainkan juga melalui peran perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (*People*) serta menjaga

⁴⁵ Erri Wahyu Puspitarini et al., *Peran Manajemen Risiko Dalam Keberlanjutan Usaha* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2025), 4.

kelestarian alam (*Planet*). Metode TBL ini memotivasi kalangan bisnis agar tidak hanya mengejar capaian sesaat, tetapi juga memperhitungkan konsekuensi jangka waktu lama dari kegiatan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan.

b. Komponen *Triple Bottom Line* (TBL)

Triple Bottom Line merupakan metode dalam bidang usaha yang menilai keberhasilan perusahaan tidak hanya berdasarkan aspek keuangan, melainkan juga melalui kontribusi terhadap masyarakat dan pengaruhnya pada lingkungan. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh John Elkington pada tahun 1994 dan telah berkembang menjadi kerangka kerja penting dalam pengembangan bisnis yang berkelanjutan. TBL mendorong perusahaan untuk memikirkan dampak jangka panjang dari kegiatan mereka terhadap semua pihak yang terlibat, bukan hanya para pemegang saham.

Berikut adalah elemen pokok TBL:⁴⁶

1) Pilar *Profit* (Keuntungan Ekonomi)

Dalam kerangka *Triple Bottom Line*, aspek profit menekankan dimensi finansial dan pendapatan perusahaan. Pada model bisnis konvensional, performa suatu perusahaan biasanya dinilai semata-mata berdasarkan besarnya hasil keuangan yang diperoleh. Sebaliknya, dalam perspektif

⁴⁶ Rismawati et al., *Etika Bisnis: Pilar Keberlanjutan dalam Dunia Usaha* (Malang: Unisma Press, 2025), 47-53.

berkelanjutan, pencapaian profit harus dilakukan melalui metode yang bermoral, akuntabel, dan berkelanjutan. Hal ini berarti perusahaan tidak sekadar menargetkan keuntungan belaka, melainkan juga memperhitungkan konsekuensinya bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Perusahaan perlu memastikan bahwa laba yang mereka capai turut mendukung perkembangan ekonomi yang kuat dan lestari, sambil tetap menjunjung tinggi standar tata kelola korporasi yang baik (*good corporate governance*). Laba yang bertahan lama tidak hanya dinilai dari kinerja keuangan sesaat, tetapi juga mencakup kemajuan jangka panjang yang dicapai melalui kreativitas, efisiensi operasional, dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Adapun tujuan pilar profit dalam keberlanjutan bisnis:

- a) Menjamin Kestabilan Finansial: Perusahaan perlu mencapai kondisi keuangan yang kokoh agar mampu bertahan dalam waktu lama, mengalokasikan dana untuk inovasi, memberikan manfaat kepada pemegang saham, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya guna menekan biaya operasi dan memperbesar laba.
- b) Meningkatkan Manfaat bagi Pemegang Saham: Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk menerapkan model bisnis yang menghasilkan nilai

bersama (*shared value*), di mana laba diperoleh seiring dengan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

- c) Menciptakan Kesempatan Kerja dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Bisnis yang menghasilkan keuntungan bisa mengembangkan operasinya, membuka lebih banyak kesempatan kerja, dan turut mendukung perkembangan ekonomi nasional.
- d) Mendorong Inovasi dan Keunggulan Bersaing: Alokasi dana untuk riset dan pengembangan (R&D) guna menghasilkan produk serta layanan inovatif yang lebih berkelanjutan, dan memperkuat posisi kompetitif di pasar melalui penyediaan solusi bisnis yang hemat, ramah lingkungan, dan menambah nilai untuk pelanggan..

2) Pilar *People* (Tanggung Jawab Sosial)

Dalam kerangka *Triple Bottom Line*, aspek *people* menekankan dimensi sosial dari kegiatan perusahaan. Elemen ini menggarisbawahi kewajiban perusahaan terhadap staf, masyarakat setempat, pembeli, pemasok, dan seluruh pihak pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan ini menyatakan bahwa perusahaan yang bertahan lama wajib memprioritaskan kebaikan individu di setiap tahap proses nilai mereka, mulai dari tenaga kerja lapangan sampai konsumen akhir.

Perusahaan yang menerapkan strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga memastikan mereka memberikan manfaat positif kepada masyarakat, seperti melalui lingkungan kerja yang setara, penguatan komunitas lokal, dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia. Penekanan pada aspek *people* memungkinkan perusahaan untuk menjalin keterkaitan yang lebih solid dengan para pihak terkait dan memperbaiki citra mereka dalam jangka waktu yang panjang. Selanjutnya, tujuan dari komponen *people* dalam keberlanjutan usaha antara lain:

- a) Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan: menciptakan suasana kerja yang kondusif, aman, dan membantu mencapai keseimbangan kehidupan kerja. Berikan kesempatan belajar dan peningkatan kemampuan untuk memperkuat kompetensi staf, dan terapkan aturan yang adil dan inklusif dalam hal imbalan finansial dan kemajuan karir.
- b) Mendukung Komunitas Lokal: terlibat aktif dalam program pengembangan sosial, seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan penguatan ekonomi bagi warga sekitar. Kembangkan inisiatif tanggung jawab

sosial perusahaan (CSR) yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

- c) Menjaga Hubungan dengan Pemangku Kepentingan: Membentuk kemitraan yang saling menguntungkan bersama pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis, dengan dasar kejujuran dan transparansi. Libatkan para pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan operasional yang berdampak pada mereka.
- d) Menerapkan Praktik Bisnis Beretika: Hormati hak asasi manusia di seluruh rantai pasokan. Mencegah tindakan eksploitasi tenaga kerja, diskriminasi, dan kerja paksa. Menawarkan produk yang aman dan bermoral kepada konsumen, dan lindungi privasi data pelanggan.

3) Pilar Planet (Keberlanjutan Lingkungan)

Aspek *planet* menyoroti kewajiban perusahaan untuk melindungi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi dan kegiatan usaha harus sejalan dengan norma keberlanjutan lingkungan, yang mencakup upaya menjaga harmoni ekosistem, menekan emisi karbon, dan menangani sumber daya alam dengan bijak guna memastikan

keberlangsungannya untuk generasi berikutnya.

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang tantangan lingkungan dunia, termasuk perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan ekosistem, dunia usaha diharapkan untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pilar planet dalam konteks keberlanjutan usaha sebagai berikut:

- a) Mengurangi dampak lingkungan dari operasi bisnis dengan menekan emisi karbon, limbah, dan polusi yang berasal dari proses produksi dan distribusi, sekaligus meningkatkan efisiensi energi dan pemanfaatan sumber daya yang bertanggung jawab.
- b) Melestarikan dan mengelola sumber daya alam melalui penerapan praktik bisnis yang menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati, serta memanfaatkan bahan baku yang terbarukan atau daur ulang untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas.
- c) Berkontribusi pada ekonomi sirkular dengan mendorong penggunaan ulang, perbaikan, daur ulang produk guna meminimalkan limbah serta memperpanjang siklus hidup produk, dan mendorong inovasi dalam desain produk yang lebih ramah lingkungan.

- d) Memastikan kepatuhan pada standar dan peraturan lingkungan yang berlaku baik di tingkat nasional maupun internasional, termasuk ISO 14001 terkait manajemen lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Mulyana, pendekatan ini melibatkan penerapan teknik ilmiah untuk mengungkap fenomena tertentu, dengan cara menguraikan data dan realitas melalui bentuk kata-kata secara mendalam terhadap objek yang diteliti.⁴⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field reserch* dengan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan pandangan Dedy Mulyana, penelitian semacam ini fokus pada pengkajian fenomena di lingkungannya yang alamiah.⁴⁸ Oleh karena itu, sumber data primernya diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Hal ini memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata dari berbagai fenomena yang terjadi di tempat tersebut. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, serta kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian dengan metode ini secara khusus dimaksudkan untuk memahami mekanisme bagaimana skema pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dapat mendorong pemberdayaan serta kelangsungan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU cabang Jelbuk Jember.

⁴⁷ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

⁴⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih yakni di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember yang terletak di Jl. Raya Bondowoso - Jember, Desa Jelbuk, Kec. Jelbuk, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur 68192. Penelitian ini dilakukan di BMT NU Cabang Jelbuk karena didasarkan pada pertimbangan bahwa cabang Jelbuk, meskipun tergolong relatif baru, telah menunjukkan perkembangan yang cukup aktif dalam menyalurkan pembiayaan LASISMA. Selain itu, BMT NU Cabang Jelbuk juga memperlihatkan komitmen yang tinggi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas pembiayaan yang cukup intens dan fokus lembaga terhadap penguatan ekonomi anggota menjadikan cabang ini relevan dan menarik untuk dijadikan lokasi penelitian.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menentukan subyek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive*, yakni pendekatan untuk mengambil sampel dari sumber data yang didasarkan pada kriteria khusus.⁴⁹ Orang-orang yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam terkait topik yang sedang dikaji atau yang telah mengalami situasi yang sesuai dengan konteks penelitian yang menjadi fokus kajian. Adapun kriteria subyek penelitian adalah pihak-pihak yang

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.

secara langsung terlibat dalam pembiayaan LASISMA, baik sebagai pengelola, pendamping, maupun anggota penerima pembiayaan sehingga dapat memberikan data dan informasi yang mendalam serta relevan dengan permasalahan penelitian. Berikut adalah subyek dalam penelitian ini:

1. Bapak Muhammad Ridholmansur selaku kepala cabang di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
2. Bapak Muhammad Firdaus selaku bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
3. Bapak Moch.Hafilul Fawaid selaku bagian LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
4. Ibu Endang Suswati selaku nasabah LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.
5. Ibu Sofiatul Hasanah selaku nasabah LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam pengertian dasarnya merujuk pada rangkaian proses pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pemantauan mendalam dan hati-hati terhadap suatu kejadian, yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan kejadian yang sedang diselidiki. Berdasarkan pandangan Sugiyono, observasi melibatkan metode pemantauan terhadap objek, keadaan, konteks, alur, serta tindakan. Selain itu, observasi dapat dipahami sebagai upaya aktif

dalam memperoleh data riset dengan melakukan pengamatan langsung pada objek di lokasi penelitian.⁵⁰ Teknik pengamatan yang diterapkan mencakup pengamatan terbuka atau tersamar, di mana peneliti mengumpulkan informasi dengan memberitahu sumber data bahwa mereka sedang menjalankan studi di lokasi tersebut melalui proses melihat dan merekam hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi yang akurat tentang mekanisme pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Jelbuk dan pembiayaan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil khususnya di BMT NU Cabang Jelbuk.

2. Wawancara

Salah satu pendekatan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah dengan menggunakan wawancara. Pada dasarnya, wawancara dapat dipahami sebagai sebuah interaksi langsung antara orang yang melakukan wawancara dan individu yang memberikan informasi. Teknik ini melibatkan proses tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan responden, baik dengan bantuan panduan wawancara maupun tanpa panduan tersebut, guna mengumpulkan keterangan yang diperlukan untuk keperluan penelitian.⁵¹ Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode wawancara semi-terstruktur

⁵⁰ Umar Hamdan Nasution dan Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian* (Payakumbuh: PT. Serasi Media Teknologi, 2024), 75.

⁵¹ Nazar Naamy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), 131.

dalam penelitian ini. Berdasarkan pandangan Sugiyono, jenis wawancara ini masuk ke dalam kelompok *in-depth interview*, di mana pertanyaan diajukan dengan lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur, tetapi tetap mengikuti panduan yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di BMT NU Cabang Jelbuk dan bagaimana pembiayaan LASISMA berkontribusi pada pemberdayaan dan kelangsungan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU cabang Jelbuk Jember.

3. Dokumentasi

Kata "dokumentasi" berasal dari istilah "dokumen", yang merujuk pada benda-benda yang berbentuk tulisan. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan informasi dengan cara mencatat data yang telah tersedia sebelumnya. Adapun teknik untuk mengumpulkan data melalui metode ini adalah dengan mengambil informasi dari berbagai sumber dokumen.⁵² Zuriyah menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi berdasarkan catatan tertulis, seperti dokumen resmi, dan mencakup karya tulis yang membahas konsep, pandangan, argumen, atau peraturan hukum, dan elemen lain yang terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian,

⁵² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 149.

dokumen berperan sebagai rekaman peristiwa, tindakan, atau kejadian yang sudah terjadi, yang kemudian direkam dan disusun menjadi kumpulan arsip. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa struktur organisasi BMT NU Cabang Jelbuk, lampiran *job description* pengelola kantor cabang, brosur KSPPS BMT NU Jawa Timur, dan form laporan kunjungan bina usaha mitra.

E. Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara terstruktur yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya dengan tujuan agar informasi tersebut menjadi lebih mudah dicerna dan hasilnya dapat dibagikan kepada pihak lain. Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif sebenarnya sudah berlangsung sejak peneliti mulai mengumpulkan data, melalui penyaringan untuk menentukan mana yang relevan dan mana yang tidak.

Penilaian relevansi ini didasarkan pada seberapa besar kontribusi data terhadap penyelesaian pertanyaan utama penelitian. Secara umum, Miles dan Huberman mengklasifikasikan analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam sejumlah tahapan, termasuk di antaranya:⁵³

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi, dan terkadang

⁵³ Spto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 195-200.

dengan mengombinasikan ketiga metode tersebut sebagai bentuk triangulasi. Proses ini bisa memakan waktu selama beberapa hari atau bahkan beberapa bulan, yang pada akhirnya menghasilkan data yang cukup banyak. Pada fase permulaan, peneliti mengeksplorasi secara luas konteks sosial atau objek penelitian, di mana segala sesuatu yang terlihat dan terdengar dicatat secara menyeluruh. Akibatnya, peneliti akan mendapatkan kumpulan data yang melimpah dan beragam.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode analisis yang berfokus pada peningkatan ketajaman, pengelompokan, pengorientasian, penghapusan elemen yang tidak perlu, dan penyusunan data secara sistematis. Hal ini memungkinkan penarikan dan konfirmasi kesimpulan akhir, sehingga hasil reduksi data menjadi lebih mudah dicerna dan memberikan wawasan praktis di lapangan terkait pembiayaan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di BMT NU cabang Jelbuk.

3. Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks narasi. Proses ini melibatkan penyederhanaan informasi yang rumit menjadi unit-unit bentuk atau konfigurasi yang lebih sederhana, selektif, dan mudah dicerna. Pada tahap ini, peneliti mengolah data setelah dilakukan reduksi, dengan menciptakan narasi yang jelas dan dapat dipahami dengan baik.

4. Menarik Kesimpulan / verifikasi

Pada fase ini, peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan validasi guna menyempurnakan makna data sehingga pemahaman dan analisis yang telah dikembangkan menjadi lebih tajam sebelum mencapai hasil akhir studi. Analisis pada tahap ini bertujuan menyusun satu simpulan utama dari penelitian kualitatif, dengan mengacu pada elemen kategorisasi dan pertanyaan pokok penelitian. Apabila jawaban belum didapatkan atau masih terdapat ketidakjelasan, maka peneliti wajib melaksanakan pemeriksaan ulang, termasuk kemungkinan kembali ke langkah awal, mengumpulkan informasi tambahan, mereduksinya, menyusun penyajian data dan mengambil kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha keras untuk memastikan validitas data yang diperoleh dari lapangan. Agar temuan tersebut dianggap sah, kredibilitasnya harus diperiksa melalui berbagai pendekatan spesifik. Teknik yang diterapkan meliputi memperpanjang waktu kehadiran peneliti di lokasi penelitian, melakukan pengamatan yang intensif, menerapkan triangulasi dengan memanfaatkan beragam sumber, metode, peneliti, dan teori, serta memverifikasi konsistensi dari hasil yang didapat.⁵⁴ Dalam penelitian ini, validitas data diverifikasi dengan menerapkan metode triangulasi sumber. Pendekatan ini melibatkan proses

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2019), 323-329.

validasi data melalui konfirmasi dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuan utamanya adalah memberikan kepastian kepada peneliti bahwa data tersebut sudah sah dan sesuai untuk dianalisis lebih lanjut.⁵⁵ Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Menyamakan atau membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan informasi yang dikumpulkan dari wawancara.
2. Menyelaraskan pernyataan yang disampaikan seseorang di depan umum dengan ucapan pribadinya.
3. Menyamakan pandangan responden mengenai konteks penelitian dengan pernyataan mereka yang konsisten sepanjang waktu.
4. Menyelaraskan kondisi dan sudut pandang individu dengan beragam opini serta pandangan dari berbagai lapisan masyarakat.
5. Menyamakan temuan dari wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Proses penelitian melibatkan serangkaian tahapan dalam pelaksanaannya. Menurut Lexy J. Moleong, tahapan tersebut mencakup pra-lapangan, pekerjaan di lapangan, dan analisis data.⁵⁶

1. Tahap pra-lapangan

Di fase persiapan sebelum masuk ke lapangan, peneliti kualitatif melaksanakan enam aktivitas utama. Pada fase ini, peneliti

⁵⁵ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

⁵⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24-39.

juga memperhatikan satu aspek tambahan yang krusial, yakni prinsip etika dalam penelitian lapangan. Selanjutnya, berikut adalah daftar dari enam aktivitas tersebut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Ketika peneliti memasuki tahap ini, peneliti perlu menguasai berbagai pendekatan dan prosedur riset. Pendekatan dan prosedur tersebut kemudian diatur menjadi sebuah rancangan penelitian.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Untuk menentukan situs penelitian yang paling tepat, pendekatan optimal melibatkan integrasi teori relevan melalui analisis mendalam terhadap inti permasalahan yang diteliti. Pada studi ini, tempat yang dipilih adalah KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Peneliti harus memahami terlebih dahulu pihak-pihak yang memiliki kewenangan untuk menyetujui pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, peneliti wajib mengurus persetujuan sebelum memulai kegiatan tersebut. Langkahnya meliputi pengajuan surat permintaan izin kepada pihak kampus, yang selanjutnya diteruskan ke KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk.

d. Menjajaki dan Menilai Lokasi Penelitian

Pada fase ini, peneliti masih berada di tahap awal orientasi di lapangan, tanpa mencapai bagian utama pengumpulan data. Eksplorasi dan evaluasi terhadap tempat penelitian akan mencapai kesempurnaan apabila peneliti secara intensif mempelajari, memahami, dan memperoleh wawasan dari para ahli konsultan penelitian mengenai kondisi dan keadaan di lokasi tersebut.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada langkah ini, peneliti melakukan pemilihan sumber informasi atau informan. Sumber tersebut adalah individu yang digunakan untuk menyampaikan detail mengenai keadaan dan lingkungan tempat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, individu tersebut diharapkan memiliki pengetahuan mendalam terkait lingkungan penelitian. Sumber yang dipilih ialah pimpinan cabang, bagian pembiayaan, bagian LASISMA, dan nasabah pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti perlu mempersiapkan semua jenis peralatan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Peneliti harus mengatur peralatan ini terlebih dahulu, yang mencakup alat tulis, perekam suara, dan kamera. Peralatan ini digunakan untuk mendokumentasikan dan merekam hasil wawancara dari narasumber, sekaligus mengumpulkan bukti visual sebagai pendukung penelitian.

g. Persoalan Etika Penelitian

Di tahap ini, peneliti melakukan persiapan secara fisik, psikologis, dan mental. Selanjutnya, peneliti beradaptasi dengan kebiasaan dan budaya yang berlaku di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Di fase ini, para peneliti mengumpulkan informasi penting yang dibutuhkan melalui pendekatan yang sudah direncanakan. Berikut adalah penjelasan tentang tiga langkah pada tahapan ini:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pemahaman tentang latar penelitian dan kesiapan pribadi selama fase kerja di lapangan masih dapat dipecah menjadi beberapa langkah utama. Langkah-langkah tersebut meliputi: batasan konteks dan peneliti, tampilan fisik, perkenalan hubungan peneliti di lokasi, dan durasi studi yang diperlukan.

b. Memasuki Lapangan

Rapport sebagai bentuk keakraban hubungan yang harus dikembangkan, merujuk pada interaksi antara peneliti dan subjek yang telah terintegrasi sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi batasan yang memisahkan keduanya.

c. Berperan serta sekaligus Mengumpulkan Data

Dalam menetapkan batasan penelitian, peneliti perlu menyusun rencana kegiatan yang akan mereka ikuti, dengan

mempertimbangkan keterbatasan waktu, energi, potensi biaya, dan menghindari keterlibatan berlebihan dalam aktivitas komunitas di lokasi studi. Catatan di lapangan disusun langsung oleh peneliti saat melakukan observasi, melakukan wawancara, atau menyaksikan kejadian tertentu. Seluruh informasi yang diperoleh di lapangan wajib dicatat, meliputi aspek yang penting maupun yang kurang relevan, penjelasan mengenai lingkungan penelitian, individu yang menjadi subjek wawancara atau observasi, strategi untuk menangani perubahan dalam lingkungan studi, dan cara menyampaikan analisis ataupun respons terhadap data yang telah dikumpulkan.

3. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan penyortiran informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah informasi tersebut diselaraskan dengan fokus penelitian, maka informasi akan dipresentasikan dalam format ringkasan, penjelasan singkat yang diperkuat oleh bukti dan dokumen yang telah diperoleh, sebelum akhirnya diambil kesimpulan dan hasil penelitian disusun dalam laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kantor KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk

BMT NU muncul sebagai respons terhadap keprihatinan mendalam terkait situasi penduduk Sumenep, terutama di Kecamatan Gapura. Meskipun mereka memiliki semangat kerja yang kuat, kemajuan dalam taraf kesejahteraan masih belum terlihat secara nyata. Masyarakat di daerah tersebut dikenal karena ketekunan mereka; pasangan suami dan istri saling mendukung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, upaya keras ini belum berhasil meningkatkan standar hidup mereka. Kondisi tersebutlah yang mendorong Nahdlatul Ulama merasa perlu untuk mencari solusi praktis.

Pada tahun 2003, pengurus MWC NU Gapura memberikan tanggung jawab kepada Lembaga Perekonomian, yang saat itu dikepalai oleh Masyudi, untuk menyusun strategi memperkuat perekonomian masyarakat. Melalui diskusi bersama, muncul Program Penguatan Ekonomi Kerakyatan untuk Kesejahteraan Masyarakat yang *Mardhatillah*. Program ini memerlukan langkah-langkah praktis, terorganisir, dan terintegrasi untuk menangani berbagai masalah ekonomi yang dihadapi warga.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, lembaga ekonomi MWC NU Gapura menyelenggarakan berbagai inisiatif. Mulai dari program pelatihan kewirausahaan yang berlangsung pada 8 hingga 10 April 2003, diikuti dengan diskusi bersama para alumni untuk mengembangkan kerangka penguatan ekonomi rakyat pada 13 Juni 2003. Selanjutnya, mereka mengadakan pertemuan bisnis pada 21 November 2003, dan lokakarya tentang tanaman alternatif selain tembakau pada 13 Mei 2004. Rangkaian kegiatan ini mencapai puncaknya dengan lokakarya yang fokus pada perencanaan pendirian BUMNU, atau Badan Usaha Milik NU.

Melalui serangkaian lokakarya yang telah dilaksanakan, masyarakat kecil menghadapi tiga tantangan pokok, yakni keterbatasan dalam mendapatkan modal, kesulitan dalam memasarkan produk, serta kurangnya kemampuan menguasai teknologi. Para peserta lokakarya kemudian mencapai kesepakatan bahwa isu yang harus segera ditangani adalah akses terhadap modal, mengingat usaha kecil dan mikro sering kali kesulitan memperoleh dana dan malah terperangkap dalam jeratan pemodal besar atau praktik rentenir yang membebani mereka.

Dalam situasi tersebut, Masyudi yang menjabat sebagai Ketua Lembaga Perekonomian NU pada masa itu, mengajukan ide pembentukan BMT. Lembaga ini dirancang sebagai lembaga keuangan mikro yang beroperasi sesuai prinsip syariah, dengan fokus pada

penyediaan jasa penyimpanan dan pinjaman untuk para anggotanya. Pada tanggal 1 Juli 2004, yang jatuh pada hari Kamis, BMT NU secara resmi mengawali operasionalnya dalam bidang penyimpanan dan pinjaman yang mengikuti aturan syariah. Tanggal tersebut kemudian dipilih sebagai momen pendirian resmi BMT NU.

Dengan mempertimbangkan kemajuan yang dicapai oleh BMT NU menjelang akhir 2006, para pengelola memutuskan untuk menyempurnakan status hukumnya sebagai sebuah koperasi yang mendapat pengakuan resmi dari otoritas pemerintah. Akhirnya, pada 4 Mei 2007, organisasi tersebut secara resmi tercatat dalam akta notaris dengan nomor: 10, Badan Hukum: 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP:503/6731/SIUP-KJ435.114/2007, TDP:132125200588, dan NPWP:02.599.962.4-608.000 dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil Nuansa Umat yang disingkat dengan BMT NU.⁵⁷

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi BMT NU yang amanah, mandiri, berkah dan bermanfaat sehingga unggul dalam layanan maupun kinerja secara berkelanjutan menuju Tahun 2028 dengan 128 kantor cabang dan asset 1,8 Triliun untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota dan umat.

⁵⁷ <https://bmtnujatim.id/>, Diakses pada 1 Desember 2025.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan Menuju terbentuknya 128 kantor cabang dengan asset 1,8 Triliun pada tahun 2028;
- 2) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan amanah sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah;
- 3) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang amanah dan profesional dengan memiliki integritas dan loyalitas;
- 4) Memperkuat keunggulan pelayanan, kinerja dan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan sesuai management berbasis kehati – hatian;
- 5) Memperkuat kepedulian anggota serta sinergi ekonomi antar anggota dan umat;
- 6) Menerapkan dan mengembangkan nilai - nilai syariah sesuai Ahlussunnah wal Jama'ah an nahdliyah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang amanah dan berkah;
- 7) Mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran infaq, shodaqoh dan waqaf;
- 8) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada Anggota dan Umat dengan berbasis dana Tamwil dan Maal;

- 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada anggota, umat dan lingkungan sesuai jati diri Nahdlatul Ulama.⁵⁸

3. Struktur Organisasi

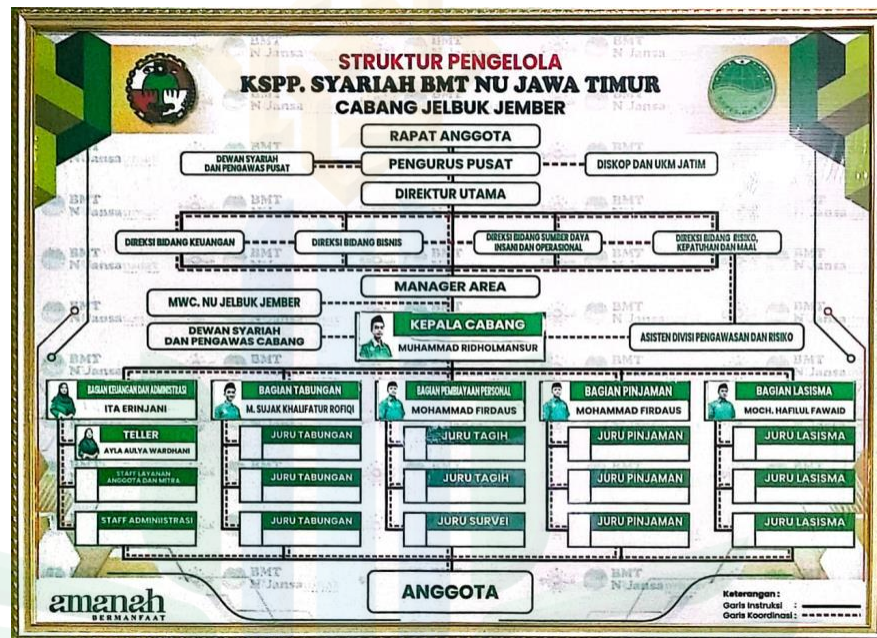
Salah satu komponen krusial dalam pengorganisasian dan pengelolaan suatu organisasi adalah strukturnya. Berkat adanya struktur yang solid, organisasi tersebut mampu beroperasi dengan efisiensi dan efektivitas tinggi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁵⁹ Struktur organisasi BMT NU Cabang Jelbuk Jember disusun untuk memastikan seluruh kegiatan operasional lembaga berjalan secara efektif, transparan, dan sesuai prinsip syariah. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT NU memerlukan tata kelola yang jelas agar setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang terarah, sehingga pelayanan kepada anggota dan masyarakat dapat dilakukan secara optimal. Berikut adalah struktur organisasi BMT NU Cabang Jelbuk Jember:

⁵⁸ <https://bmtnujatim.id/>, Diakses pada 1 Desember 2025.

⁵⁹ Eddy Setyanto, Taufik Hidayat, dan Ida Aryati Diyah, *Manajemen Organisasi* (Banjar: Ruang Karya, 2024), 71.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BMT NU Cabang Jelbuk Jember



Sumber: KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember tahun 2025

Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab pengelola cabang BMT NU diantaranya:

a. Kepala Cabang

- 1) Memastikan terlaksananya pelayanan yang memuaskan (*service excellent*)
- 2) Melakukan kontrol / *chek* keuangan
- 3) Melakukan pengelolaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya sesuai anggaran dasar, peraturan khusus yang berlaku dan prinsip-prinsip koperasi.
- 4) Melakukan kontrol secara keseluruhan dan memberikan arahan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas cabang demi tercapainya target usaha

5) Mengendalikan aktivitas *funding* dan *lending* di KSPP.

Syariah BMT NU

b. Bagian keuangan dan administrasi

- 1) Memberikan pelayanan secara prima
- 2) Memastikan terlaksananya pelayanan yang memuaskan (*service excellent*)
- 3) Bertindak selaku *accounting* cabang
- 4) Bertindak selaku layanan jika masih belum terbentuk
- 5) Menilai dan mengevaluasi kinerja teller, staff layanan dan juru maal dan umum

c. Bagian Pembiayaan

- 1) Bertindak selaku juru tagih dan Juru LASISMA manakala belum terbentuk
- 2) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses sesuai dengan proses sebenarnya
- 3) Bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses pembiayaan dari pengajuan hingga realisasi
- 4) Melakukan survey tingkat kelayakan dan kepatutan calon mitra serta menilai agunan pembiayaan setelah mendapatkan disposisi dari kepala cabang
- 5) Memantau jadwal angsuran dan pelunasan pembiayaan

d. Bagian Layanan Berbasis Jamaah

- 1) Melaksanakan DIKDAS bagi calon anggota

- 2) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses sesuai dengan proses sebenarnya
- 3) Bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses pembiayaan LASISMA dari pengajuan hingga realisasi
- 4) Melakukan survey tingkat kelayakan dan kepatutan calon anggota FORSA setelah mendapatkan disposisi dari kepala cabang
- 5) Memonitoring realisasi, angsuran dan pelunasan pembiayaan;

e. Bagian Tabungan

- 1) Memberikan pelayanan secara prima kepada setiap anggota dan calon anggota
- 2) Melakukan penghimpunan dana
- 3) Memonitoring saldo simpanan masing – masing anggota
- 4) Membuat analisa prediksi penarikan tabungan pada setiap awal bulan untuk disampaikan kepada kepala cabang
- 5) Membuat dan atau mengevaluasi produk tabungan sesuai dengan kebutuhan pasar

f. Teller

- 1) Memberikan pelayanan secara prima
- 2) Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap hari
- 3) Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai baik pembiayaan maupun simpanan yang telah disetujui oleh kepala cabang dan bagian keuangan dan administrasi

- 4) Mencatat dan menginput seluruh transaksi harian
- 5) Melakukan verifikasi dan validasi Slip dan tanda bukti lainnya.⁶⁰

4. Produk-Produk KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk

a. Produk Tabungan dan Simpanan

1) Siaga (Simpanan Anggota)

Produk ini ditujukan untuk individu yang tertarik bergabung sebagai anggota dan pemilik BMT NU, dengan imbalan keuntungan mencapai 70% dari SHU.

2) Tabah (Tabungan Mudlarabah)

Tabungan ini dirancang untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan dengan kemudahan melakukan setoran dan penarikan kapan saja, dan memberikan keuntungan bagi hasil sebesar 40%.

3) SAJADAH (Simpanan Berjangka Wadi'ah Berhadiah)

Produk simpanan ini menawarkan keuntungan yang bisa langsung dirasakan sejak awal melalui pemberian hadiah tanpa perlu melalui proses undian. Penarikannya dapat dilakukan kapan saja sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

4) SAHARA (Simpanan Haji dan Umrah)

⁶⁰ Dokumentasi Lampiran *Job Description* Pengelola Kantor Cabang, Jember, 1 Desember 2025.

Produk ini dirancang untuk membantu anggota dalam melaksanakan haji dan umrah, dengan memberikan imbalan melalui pembagian hasil sebesar 65%, yang dapat digunakan sebagai tambahan dana untuk kedua kegiatan tersebut.

5) SABAR (Simpanan Lebaran)

Produk tabungan ini dirancang untuk membantu nasabah memenuhi keperluan hari raya Idulfitri melalui imbalan bagi hasil yang mencapai 55%.

6) SIDIK FATHONAH (Simpanan Pendidikan Fathonah)

Produk bagi para anggota yang berkomitmen untuk mewujudkan aspirasi pendidikan secara menyeluruh, dengan penawaran pembagian keuntungan sebesar 45%.

7) SIBERKAH (Simpanan Berjangka Mudlarabah)

Program ini menawarkan keuntungan pembagian hasil sebesar 65%. Anggota diwajibkan melakukan setoran awal minimal sebesar Rp. 500.000, dengan komitmen jangka waktu paling sedikit 9 bulan.

b. Produk Pembiayaan Pinjaman

1) LASISMA (Layanan Berbasis Jamaah)

Layanan Berbasis Jamaah atau LASISMA adalah program pembiayaan tanpa jaminan yang ditujukan khusus untuk individu dengan pendapatan rendah. Program ini

dijalankan melalui pembentukan kelompok-kelompok untuk memungkinkan akses pinjaman.

2) Multi Guna Berkah

Pinjaman yang langsung cair, dengan prosedur yang efisien dan sederhana melalui penyerahan aset bernilai tinggi seperti emas, perangkat elektronik, telepon genggam, dan kendaraan bermotor. Besaran pinjaman dapat mencapai hingga 98% dari harga barang tersebut, dengan biaya ujroh sebesar Rp6 untuk setiap kelipatan Rp10.000.

3) Cinta Emas (Cicilan Investasi Emas)

Pinjaman ini dapat langsung cair, dengan proses yang efisien dan memberikan manfaat signifikan. Harga pembelian emas ditetapkan sesuai nilai pasar pada realisasi pinjaman.

4) Pembiayaan Hidup Sehati

Ini dirancang khusus untuk yang belum memiliki fasilitas sanitasi seperti jamban, WC, toilet, atau kamar mandi, dan akses ke air bersih yang aman, melalui akad murabahah.

5) KURMA (Khusus Usaha Ramadhan)

Pinjaman ini dikhususkan untuk kegiatan bisnis selama Ramadhan, dengan pencairan dana dimulai dari tanggal 15 Sya'ban.

6) Talangan Umroh

Pinjaman ini memungkinkan seseorang untuk

menjalankan ibadah umroh lebih cepat, meskipun dananya belum mencukupi. Produk ini bisa melaksanakan umroh terlebih dahulu, lalu menyelesaikan pembayaran dalam jangka waktu maksimal 36 bulan setelah umroh.

7) Tata Berkah (Tani Ternak Berkah)

Produk ini untuk mendukung pertumbuhan bisnis di sektor pertanian, peternakan, budidaya perikanan, perkebunan, dan kehutanan.

8) Manis Berkah (Modal Bisnis Berkah)

Pembiayaan yang memberikan keuntungan dan manfaat untuk bisnis di sektor perdagangan, pertokoan, perancangan, industri rumah tangga, restoran atau warung makan, kafe, serta layanan jasa.

9) Multi Usaha Bermanfaat

Pendanaan ini memberikan kemudahan dan manfaat bagi berbagai kegiatan bisnis, termasuk penyewaan kendaraan, perdagangan kendaraan, usaha kuliner, pedagang keliling, penjualan daring, tenaga kerja, sektor pertambangan, bengkel, pelayaran, industri, proyek konstruksi, serta

berbagai jenis usaha lainnya.⁶¹

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data dan analisis dalam penelitian ini merupakan proses menyampaikan informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar mudah dipahami dan relevan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bagian ini bertujuan untuk menampilkan dan menjelaskan secara rinci dari penelitian yang diperoleh berdasarkan metode dan prosedur yang telah diterapkan, serta disesuaikan dengan fokus penelitian.

1. Mekanisme Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA Di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember

Mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember. Mekanisme ini menggambarkan bagaimana proses pembiayaan dijalankan mulai dari tahap pengajuan oleh anggota, proses survey atau analisis kelayakan, hingga ke pencairan dana. Pemahaman terhadap mekanisme tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana sistem yang diterapkan mampu memberikan kemudahan akses permodalan sekaligus menjaga keberlangsungan dan keamanan pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak nasabah LASISMA dan pihak KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember,

⁶¹ Dokumentasi Brosur KSPP.Syariah BMT NU Jawa Timur, Jember, 1 Desember 2025.

diperoleh informasi bahwa sebelum pembiayaan tanpa jaminan LASISMA direalisasikan, terdapat sejumlah ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah sesuai dengan kebijakan lembaga. Pemenuhan persyaratan tersebut menjadi tahap awal yang harus dilalui sebelum calon nasabah memasuki proses dan mekanisme pembiayaan yang telah ditetapkan.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ridholmansur selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Jember, bahwa “Persyaratan administrasi hanya KTP yang mengajukan, KTP saksi dan KK. Untuk saksi bisa dari suami jika ibu-ibu yang mengajukan dan apabila tidak ada suami maka yang bisa jadi saksi yaitu ibu kandung, anak kandung, kakek atau dari pihak keluarga”.⁶²

Hal tersebut didukung oleh pernyataan ibu Endang selaku ketua kelompok LASISMA Ar Rahman yang mengatakan bahwa “harus ada kelompok, punya usaha, penanggung jawab dan bawa fotokopi KK dan KTP”.⁶³ Kemudian pernyataan dari Ibu Sofiatul Hasanah selaku ketua kelompok LASISMA Al Qudus yang menyatakan bahwa “KK dan KTP kemudian harus ada usaha juga”.⁶⁴

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa persyaratan pembiayaan LASISMA bersifat sederhana dan mudah dipenuhi oleh calon nasabah. Persyaratan tersebut mencakup aspek

⁶² Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

⁶³ Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

⁶⁴ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

administratif, kepemilikan usaha, serta pembentukan kelompok dengan adanya penanggung jawab. Ketentuan ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan LASISMA tidak mensyaratkan jaminan, pihak BMT tetap menerapkan kehati-hatian melalui kelengkapan dokumen dan tanggung jawab bersama dalam kelompok.

Kemudian Bapak Muhammad Firdaus selaku bagian pembiayaan menambahkan bahwa

Persyaratan yang harus dipenuhi pertama harus terdiri dari kelompok minimal 5 orang. Kelompok tersebut jarak per rumah harus dekat maksimal 50 m dari anggota-anggota berarti lingkungan sekitar seperti tetangga. Kalau sudah lain desa tidak bisa. yang kedua harus KK dan KTP. yang ketiga harus aktif menabung di BMT NU.⁶⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Moch. Hafilul Fawaid selaku bagian LASISMA yang mengatakan bahwa

Syaratnya pertama jarak rumah tidak boleh lebih dari 50 meter, kedua status sosial yaitu menengah kebawah, ketiga kelompoknya harus cewek semua atau cowok semua tidak boleh campur karena kita menerapkan ala santri, kemudian fotokopi KK dan KTP.⁶⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, diketahui bahwa lokasi tempat tinggal para anggota/nasabah berada dalam jarak yang berdekatan satu sama lain. Rumah para anggota berada dalam satu lingkungan yang sama, sehingga memudahkan dalam proses komunikasi, koordinasi, maupun kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan atau pertemuan

⁶⁵ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

⁶⁶ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

kelompok. Kedekatan lokasi tempat tinggal ini juga memungkinkan terjalinnya hubungan sosial yang baik antar anggota, karena mereka saling mengenal dan sering berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, persyaratan pembiayaan LASISMA tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan dokumen, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial calon nasabah. Ketentuan jumlah anggota, jarak rumah yang berdekatan, dan kesamaan jenis kelamin dalam kelompok bertujuan agar antaranggota saling mengenal dan mudah berkoordinasi. Selain itu, kewajiban menabung di BMT NU dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anggota dalam mengikuti pembiayaan.

Setelah seluruh persyaratan tersebut terpenuhi, pembiayaan LASISMA selanjutnya dilaksanakan melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh pihak KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola dan nasabah LASISMA, mekanisme pembiayaan dimulai dari pengajuan permohonan pembiayaan oleh calon anggota yang tergabung dalam satu kelompok atau jamaah hingga proses pencairan dana oleh BMT NU. Setiap kelompok terdiri dari minimal 5 orang yang saling mengenal dan memiliki usaha mikro atau kecil, sehingga diharapkan terdapat rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama dalam pengembalian pembiayaan.

⁶⁷ Observasi di BMT NU Cabang Jelbuk, 8 Januari 2026.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muhammad Ridholmansur bahwa

Alur pendaftaran LASISMA itu yang pertama harus menjadi anggota terlebih dahulu di BMT NU. Untuk yang pertama itu adalah pengajuan dengan membentuk kelompok dan pengajuannya datang ke kantor BMT terdekat dan disini di BMT Jelbuk. Kemudian mengisi form pengajuan di admin setelah itu admin mengecek berkas-berkas yang harus disiapkan untuk LASISMA yaitu hanya fotocopy KTP dan KK, dan untuk ibu-ibu yang mengajukan itu juga fotocopy KTP suaminya, jika bapak-bapak yang mengajukan itu fotocopy istrinya. Jadi fotokopi ktp dan kk harus lengkap, ktp suami istri. Nanti semisal ibu-ibu yang mengajukan itu yang menjadi saksinya adalah suaminya dan sebaliknya. Kemudian tanda tangan indeb yaitu info debitur atau BI Checking dan itu ada formnya. Jadi itu tanda tangan bahwa setuju untuk di cek terkait dengan mungkin punya pinjaman di bank lain. Kemudian tanda tangan permohonan dana tabaruk atau asuransi jiwanya. Setelah pengajuan ke admin dan diterima oleh admin maka admin akan memberikan kepada bagian pembiayaan, setelah itu oleh bagian pembiayaan itu di survey layak tidaknya untuk mendapatkan pembiayaan sesuai SOP. Kemudian setelah di survey dilakukan proses DIKDAS Pendidikan dasar yaitu pemahaman materi-materi tentang LASISMA dan prosesnya setelah dilakukan survey oleh bagian pembiayaan. Biasanya setelah dilakukan dikdas keesokan harinya kemungkinan bisa di cairkan.⁶⁸

Adapun pernyataan dari Bapak Muhammad Firdaus yang menjelaskan bahwa

Pertama dari mitra sendiri harus buat kelompok terdahulu minimal 5 orang. Jika sudah terkelompok 5 orang baru mengumpulkan KK dan KTP kepada petugas disini. Kemudahan dari kami untuk mengajukan pembiayaan LASISMA yaitu apabila kelompok tersebut sudah terbentuk 5 orang untuk mengajukan pembiayaan LASISMA disini dan tidak sempat buat kesini maka bisa tim petugas disini untuk menjemput KK atau KTP tersebut. Setelah diajukan oleh kepala cabang itu diisi SUKMA yaitu aplikasi disini baru nanti oleh bagian pembiayaan disurvei ke rumah masing-masing. Setelah hasil survey sudah selesai baru nanti semua 5 orang kelompok ini emang bener layak untuk

⁶⁸ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

mendapatkan pembiayaan maka itu nanti bisa lanjut ke DIKDAS satu dan dua. DIKDAS yaitu singkatan dari pendidikan dasar. DIKDAS pertama itu untuk menentukan jasanya berapa terus DIKDAS kedua jasa yang diberikan kepada BMT itu berapa. Baru nanti kalok udah selesai hari ketiganya itu baru pencairan. Dari alur pengajuan sampai kerealisasi pembiayaan cair itu biasanya kurang lebih 1 minggu karena masih diproses.⁶⁹

Pernyataan dari Bapak Moch. Hafilul Fawaid yang mengungkapkan bahwa

Pertama LASISMA itu berangkat dari pemasaran mencari 5 orang yang mau bergabung lalu proses pengajuan itu harus menyerahkan fotokopi KK dan KTP, kemudian minta SUKMA yaitu survey kemampuan kemauan memo agunan, jadi habis pengajuan di survey lalu ada rapat seperti calon mitranya ini seperti apa kemudian diputus apakah layak atau tidak untuk diterima. Jika diterima minta surat pernyataan bahwasanya itu diterima, setelah itu rapat lagi untuk memutuskan pembiayaan yang akan diberikan cair berapa, kemudian memberikan laporan kepada ketua kelompoknya untuk memberitahu jumlah uang yang bisa dicairkan, setelah itu ada DIKDAS yaitu Pendidikan dasar, DIKDAS pertama diajari tentang ke BMT NU an, DIKDAS kedua membahas tentang jasa dimana LASISMA menggukana akad qardhul hasan yaitu akad dengan jasa seikhlasnya. Setelah itu direalisasikan atau dicairkan.⁷⁰

Pernyataan dari Ibu Endang Suswati menyatakan bahwa

Pertama harus ada kelompok itu ya, harus ada penanggung jawab, terus mengajukan fotokopi KTP dan KK terus harus punya usaha. Kemudian kita ngajukan kesana nanti nyampe sana di survey kemudian diverifikasi terus nanti dikabarin kalok udah pencairan.⁷¹

Pernyataan dari Ibu Sofiatul Hasanah yang menyatakan bahwa

“Pertama harus bentuk kelompok dulu 5 orang terus mengumpulkan

⁶⁹ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

⁷⁰ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

⁷¹ Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

KK dan KTP kemudian di survey habis itu ada sekolah itu DIKDAS selama 3 hari kemudian pencairan”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk dan nasabah LASISMA, mekanisme pembiayaan LASISMA tanpa jaminan pada prinsipnya dilaksanakan melalui tahapan yang relatif sama, meskipun terdapat perbedaan penjelasan pada beberapa bagian proses. Perbedaan tersebut tidak bersifat substantif atau mendasar, melainkan lebih pada penekanan tahapan sesuai dengan peran masing-masing informan.

Mekanisme pembiayaan LASISMA tanpa jaminan dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur. Proses awal dimulai dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari minimal lima orang calon nasabah yang saling mengenal dan memiliki usaha mikro atau kecil. Pembentukan kelompok ini menjadi syarat utama karena LASISMA menerapkan sistem tanggung jawab Bersama atau tanggung renteng, di mana ketua kelompok berperan sebagai penanggung jawab dan penghubung antara anggota dengan pihak BMT.

Tahap selanjutnya adalah pengajuan administrasi pembiayaan dengan melengkapi persyaratan berupa fotokopi KTP dan KK, termasuk KTP saksi baik suami atau istri, jika tidak ada keduanya bisa dari pihak keluarga inti. Pengajuan dilakukan melalui kantor BMT NU

⁷² Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

terdekat, namun dalam praktiknya petugas LASISMA juga dapat menjemput berkas langsung ke lokasi kelompok apabila anggota tidak dapat datang ke kantor. Setelah berkas diterima oleh bagian administrasi, proses selanjutnya adalah pengecekan data debitur (*BI Checking*) yang disertai dengan persetujuan pemeriksaan riwayat pinjaman. Proses ini dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan calon nasabah sebelum dilanjutkan ke tahapan berikutnya. Berkas yang telah diterima kemudian diproses oleh bagian administrasi. Kemudian pengisian SUKMA (Survei Kemampuan, Kemauan, dan Memo Agunan) yang dilakukan oleh pihak pembiayaan. Pengisian SUKMA menjadi bagian dari proses penilaian awal untuk mengetahui kondisi calon nasabah dan kemauan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban pengembalian pembiayaan. Data hasil SUKMA ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan survei lapangan.

Setelah pengisian SUKMA, bagian pembiayaan melakukan survei langsung ke rumah dan tempat usaha masing-masing calon mitra. Survei ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian data yang telah diajukan serta menilai kelayakan calon nasabah untuk menerima pembiayaan LASISMA. Hasil survei lapangan tersebut selanjutnya dibahas dalam rapat internal guna menentukan apakah calon nasabah dinyatakan layak atau tidak, sekaligus menetapkan besaran pembiayaan yang dapat dicairkan.

Dengan demikian, hasil pengisian SUKMA dan survei lapangan menjadi acuan utama bagi pihak BMT NU dalam menilai kelayakan usaha calon mitra, yang meliputi kondisi dan keberlangsungan usaha, kemampuan dalam mengelola usaha, serta kemauan calon nasabah untuk memenuhi kewajiban pengembalian pembiayaan.

Terkait dengan penilaian kelayakan usaha tersebut, Bapak Muhammad Ridholmansur menyampaikan bahwa “Proses penilaiannya itu di survey oleh bagian pembiayaan dan yang dinilai itu punya usaha atau tidak tapi yang jelas ada pemasukan.”⁷³ Kemudian bapak Moch. Hafilul Fawaid menyatakan bahwa “untuk kelayakan usaha itu minimal harus berjalan”.⁷⁴ Adapun pernyataan dari nasabah LASISMA yang pertama dari Ibu Endang Suswati mengatakan bahwa” Harus punya usaha dan berjalan. Kalok tidak punya usaha maka tidak bisa”.⁷⁵ Kemudian pernyataan dari Ibu Sofiatul Hasanah yang menyatakan bahwa “Itu harus ada usaha terus juga ditanyain tentang pendapatannya berapa”.⁷⁶ Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bapak Muhammad Firdaus yang mengatakan bahwa

Yang paling penting itu kemauan untuk menabung dan mengangsur. Terus untuk menemukan kemauan itu biasanya didapatkan dari informan seperti orangnya bagaimana baik atau tidak, pernah bermasalah sama perbankan atau orang. Kemudian

⁷³ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

⁷⁴ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

⁷⁵ Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

⁷⁶ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

terkait usahanya disini kebanyakan seperti perdagangan kadang yang paling sering adalah perdagangan online.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa penilaian kelayakan usaha dalam pembiayaan LASISMA menitikberatkan pada keberadaan dan keberlangsungan usaha calon mitra. Usaha yang dimiliki tidak hanya harus ada secara administratif, tetapi juga harus benar-benar berjalan dan menghasilkan pemasukan, meskipun dalam skala kecil. Selain itu, pihak BMT NU juga menilai kemauan dan komitmen calon nasabah dalam memenuhi kewajiban pengembalian pembiayaan, yang dilihat dari sikap, perilaku, serta riwayat calon nasabah berdasarkan hasil survei dan informasi lingkungan sekitar. Adapun jenis usaha calon nasabah LASISMA pada umumnya bergerak di bidang perdagangan, baik secara konvensional maupun daring.

Apabila calon nasabah dinyatakan layak, maka kelompok diwajibkan mengikuti kegiatan DIKDAS (Pendidikan Dasar).

DIKDAS dilaksanakan sebelum pencairan dana dan berisi pemahaman mengenai kelembagaan BMT NU, mekanisme pembiayaan LASISMA, serta penjelasan terkait akad yang digunakan, yaitu akad *qardhul hasan* dengan jasa yang bersifat sukarela. Dalam kegiatan ini juga disepakati besaran jasa yang akan diberikan kepada BMT. Setelah seluruh rangkaian DIKDAS selesai dilaksanakan, pembiayaan

⁷⁷ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

LASISMA kemudian direalisasikan atau dicairkan kepada anggota kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, proses pengajuan hingga pencairan pembiayaan LASISMA secara keseluruhan umumnya berlangsung kurang lebih satu minggu, tergantung pada kelengkapan persyaratan administrasi dan hasil survei lapangan.

2. Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember

Pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal usaha bagi pelaku usaha mikro dan kecil, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar mampu memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraannya. Melalui sistem pembiayaan berbasis kelompok (jamaah), LASISMA mendorong partisipasi, tanggung jawab, dan kemandirian nasabah dalam mengelola usaha secara berkelanjutan.

Pembiayaan LASISMA tidak hanya dinilai dari aspek penyaluran dana, tetapi juga dari perannya dalam mendorong proses pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil. Berdasarkan kerangka tersebut, pembahasan selanjutnya menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan

untuk menganalisis peran pembiayaan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.

Berdasarkan hasil observasi, ketua kelompok atau penanggung jawab kelompok berperan aktif dalam mengoordinasikan anggota, menghubungi anggota untuk berkumpul, serta mengingatkan pembayaran angsuran, sehingga tercipta kedisiplinan dan tanggung jawab bersama.⁷⁸ Peran ketua kelompok sebagai penghubung antara anggota dan pihak BMT turut membantu kelancaran proses pembiayaan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, sehingga kelembagaan pembiayaan LASISMA menjadi lebih tertata dan berkelanjutan.

Adapun pernyataan Bapak Muhammad Ridholmansur yang menyampaikan bahwa “pembiayaan LASISMA diberikan kemudahan karena ada DIKDAS dan bina usaha, serta dari awal pertemuan sudah dijelaskan terkait pembiayaan LASISMA kepada nasabah”⁷⁹. Hal tersebut menunjukkan adanya pembinaan dan kejelasan mekanisme dalam kelembagaan LASISMA.

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Moch. Hafilul Fawaid yang menyatakan bahwa “sangat mudah untuk mendapatkan modal karena jika nasabah antusias dan sigap maka sangat mudah untuk mendapatkan pembiayaan, asalkan prosedurnya benar.”⁸⁰

⁷⁸ Observasi di BMT NU Cabang Jelbuk Jember, 8 Januari 2026.

⁷⁹ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

⁸⁰ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bapak Muhammad Firdaus yang mengatakan bahwa

Kemudahannya itu prosesnya cepet karena paling lama 1 minggu, syukur-syukur paling cepet itu dari pengajuan langsung disurvei itu bisa 1 hari kalok emang sudah disurvei itu ada dikdas pertama hari kedua, dikdas kedua hari ketiga, kemudian hari keempat bisa cair. Kemudahan proses pengajuan bisa door to door atau bisa dijemput oleh petugas disini untuk pengajuan kerumahnya.⁸¹

Kemudahan tersebut juga dirasakan langsung oleh Ibu Endang Suswati yang menyampaikan bahwa

Ya jelas membantu, untuk pelayanannya selama ini ya bagus karena di BMT itu istilahnya tidak ada bunga tapi margin, terus marginnya itukan kita yang menentukan sendiri kita mampunya berapa tergantung kita kelompok. Untuk prosesnya cepat tidak sampe 1 minggu itu ngajukan habis itu survey habis itu pencairan sudah.⁸²

Selain itu Ibu Sofiatul Hasanah juga menyampaikan bahwa “pelayanannya cepet dan pengajuannya itu mudah terus juga itu membantu untuk mendapatkan modal usaha”⁸³

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember memiliki kelembagaan yang tertata dengan baik melalui pembinaan anggota, kejelasan mekanisme, dan prosedur yang mudah diakses. Kegiatan DIKDAS dan bina usaha, penjelasan terkait pembiayaan LASISMA sejak awal pertemuan, serta prosedur yang cepat dan fleksibel memudahkan nasabah memperoleh modal sesuai kemampuan mereka.

⁸¹ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

⁸² Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

⁸³ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

Melalui sistem kelembagaan yang lebih tertata, penyaluran modal pembiayaan LASISMA dapat dimanfaatkan secara lebih terarah untuk mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil. Modal yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan dana, tetapi juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan usaha yang bersifat produktif, seperti penambahan bahan baku, peningkatan kapasitas produksi, serta perbaikan dan pengadaan sarana usaha. Pemanfaatan modal yang terfokus pada kegiatan produktif tersebut menunjukkan adanya upaya BMT NU dalam mendorong keberlanjutan usaha mitra.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Moch. Hafilul Fawaid bahwa

Namanya orang minjam modal pasti bertambah, terkait omset itu tergantung cara dia mengelola uang itu, kemudian di selasela itu pasti ada bina usaha untuk membantu mengembangkan usahanya. Jika sama mitra dikelola dengan baik maka insyaallah usahanya akan berkembang.⁸⁴

Pernyataan dari Bapak Muhammad Firdaus yang menyatakan bahwa

Kalok perkembangan setelah mendapatkan pembiayaan LASISMA itu sebenarnya tergantung dari mitranya sendiri. Karena mitra itu kalok sudah mendapatkan pembiayaan LASISMA kemudian modal digunakan sebaik mungkin pasti akan membantu untuk mengembangkan usahanya, kalok semisal modal tersebut digunakan untuk non usaha seperti buat utang itu sangat merugikan mitranya sendiri. Sejauh ini terdapat usaha mitra yang berkembang dalam hal seperti omset dan produksi.⁸⁵

⁸⁴ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

⁸⁵ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Ridholmansur bahwasannya

Sementara ini alhamdulillah usaha nasabah mulai berkembang jika dilihat dari angsurannya masih lancar-lancar artinya pinjaman yang diberikan oleh BMT inshaallah digunakan untuk modal usaha semua seperti modal pertanian atau modal dagang atau umkm kecil.⁸⁶

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan nasabah LASISMA yang menyampaikan bahwa setelah menerima pembiayaan, usaha yang dijalankan mengalami perkembangan, terutama dalam hal peningkatan jumlah produksi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Endang Suswati yang menyatakan bahwa “Iya jelas menambah, menambah omzet dan juga jumlah produksi yang biasanya produksi cuma 3 kg karena sudah mendapatkan pinjaman bisa 5 kg.”⁸⁷ Kemudian Ibu Sofiatul Hasanah menyatakan bahwa “Iya ada perkembangan kan bisa nambah jumlah produk jualan”⁸⁸

Perkembangan usaha yang dialami oleh nasabah LASISMA tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh tambahan modal, tetapi juga didukung oleh adanya pendampingan usaha yang diberikan oleh pihak BMT NU. Melalui kegiatan bina usaha, nasabah memperoleh arahan dan masukan terkait pengelolaan usaha, penggunaan modal, serta pengembangan produk agar usaha dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan. Pendampingan ini membantu nasabah dalam

⁸⁶ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

⁸⁷ Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

⁸⁸ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

mengoptimalkan pemanfaatan pembiayaan yang diterima sehingga modal tidak digunakan untuk keperluan di luar usaha.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muhammad Ridholmansur yang menyatakan bahwa

Ya seperti melakukan bina usaha mitra atau kunjungan usaha. Jadi ada kunjungan usaha bina usaha kepada mitra seperti memberikan masukan terkait usaha-usahanya agar kedepannya berkembang. Untuk pelatihan kemarin itu di BMT NU dilakukan menjadi 1 yaitu seluruh bmt nu di jember dan terdapat nasabah Lasisma dari bmt nu cabang jelbuk yang ikut serta dan dan itu sudah menjadi program bmt nu. Setelah dilakukan diklat bina usaha se kabupaten baru dilakukan diklat seprovinsi.⁸⁹

Pernyataan dari Bapak Muhammad Firdaus yang mengatakan bahwa

Betul ada disini dengan sebutan bina usaha. Bina usaha disini dilakukan oleh kepala cabang dan direalisasikan sekitar jika sudah hampir pelunasan dan itu terkait usahanya bagaimana apakah ada perkembangan atau ada penyusutan nah itu di bina usaha oleh kepala cabang. Sebagaimana modal usaha yang diberikan kepada mitra tersebut oleh BMT apakah ada perkembangan atau tidak.⁹⁰

Pernyataan dari Bapak Moch. Hafilul Fawaid yang mengatakan bahwa

Ada bina usaha, kemarin itu saya ada nasabah Lasisma yang jualan bakpia kemudian bmt nu itu memberikan bina usaha, kemudian kemarin itu di seluruh cabang yang ada di jember itu dipilih salah satu orang yang memang usahanya itu layak untuk diajukan nah nanti ada pembinaan disana.⁹¹

⁸⁹ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

⁹⁰ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

⁹¹ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Endang Suswati yang mengatakan bahwa “ada bimbingan usaha selama ini sama bmt dan diberikan saran oleh BMT terkait usaha kami”.⁹² Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat nasabah LASISMA yang belum menerima bimbingan usaha secara langsung yang disampaikan oleh Ibu Sofiatul Hasanah yang menyampaikan bahwa “Untuk pelatihan seperti itu masih belum ada dari BMT”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pembiayaan LASISMA berperan penting dalam mendorong perbaikan usaha nasabah melalui pemanfaatan modal yang diarahkan pada kegiatan produktif. Tambahan modal yang diterima nasabah digunakan untuk menambah bahan baku dan meningkatkan kapasitas produksi, Perkembangan ini tercermin dari meningkatnya jumlah produksi dan omzet, sebagaimana dirasakan langsung oleh para nasabah LASISMA.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA mampu mendorong usaha mikro dan kecil agar berkembang secara bertahap.

Selain dukungan permodalan, BMT NU juga memberikan pendampingan usaha melalui kegiatan bina usaha, seperti kunjungan usaha, pemberian saran, dan pelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu nasabah dalam mengelola usaha dan memanfaatkan modal secara lebih optimal agar usaha dapat berkembang. Namun

⁹² Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

⁹³ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat nasabah yang belum merasakan bina usaha. Meskipun demikian, baik nasabah yang telah maupun yang belum menerima bina usaha tetap merasakan adanya perkembangan usaha setelah memperoleh pembiayaan LASISMA.

Perbaikan usaha yang dialami oleh nasabah LASISMA berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Meskipun peningkatan tersebut tidak selalu besar, namun mampu membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Muhammad Ridholmansur bahwa “dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan juga membantu Pendidikan anak, itu membantu karena dari omset yang meningkat bisa dipakai untuk keperluan tersebut dan untuk kesejahteraan masyarakat alhamdulillah”.⁹⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Moch. Hafilul Fawaid bahwasannya “sangat memberikan dampak positif karena jika usahanya berkembang itu nantinya bisa membantu perekonomian keluarga”.⁹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Firdaus bahwa “sangat membantu sekali terhadap perekonomian keluarga dan

⁹⁴ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

⁹⁵ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

Pendidikan anak karena disini visi dan misi LASISMA itu tujuannya kepada nasabah atau masyarakat yang perekonomiannya kebawah”.⁹⁶

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh pernyataan dari nasabah LASISMA yaitu Ibu Endang Suswati yang menyampaikan bahwa “Iya memberikan hal positif, kebutuhan sehari hari terpenuhi dan biaya sekolah seperti uang saku”.⁹⁷ Kemudian Ibu Sofiatul Hasanah yang menambahkan bahwa “Sangat membantu perekonomian keluarga seperti bantu untuk pendidikan anak kayak beli buku dan untuk kebutuhan sehari hari alhamdulillah itu terpenuhi”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa perkembangan usaha setelah menerima pembiayaan LASISMA berdampak pada meningkatnya pendapatan nasabah. Walaupun peningkatan pendapatan yang dirasakan tidak selalu besar, namun sudah cukup membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari.

Pendapatan yang bertambah tersebut dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak, seperti uang saku dan perlengkapan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA memberikan manfaat nyata bagi kehidupan ekonomi nasabah. Pembiayaan ini tidak hanya membantu dalam pengembangan usaha, tetapi juga berperan dalam memperbaiki kondisi pendapatan keluarga secara bertahap.

⁹⁶ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

⁹⁷ Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

⁹⁸ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

Perbaikan pendapatan yang diperoleh nasabah LASISMA tidak hanya berdampak pada peningkatan usaha dan pendapatan, tetapi juga membawa perubahan pada kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Peningkatan kemampuan ekonomi membuat nasabah mulai melakukan penataan dan perbaikan pada tempat usaha, serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muhammad Firdaus yang menyatakan bahwa “untuk memperbaiki rumah itu kecil kemungkinan. Kemungkinan besar itu bisa digunakan untuk memperbaiki usahanya seperti tempat usahanya.”⁹⁹ Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Muhammad Ridholmansur bahwa

Karena disini masih belum nyampe umur 1 tahun, untuk perbaikan rumah masih belum karena semua modal usaha masih digunakan untuuk usahanya. Alhamdulillah ada Sebagian yang meningkat usahanya dan membantu menambah peralatan-peralatan untuk usahanya.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Moch. Hafilul Fawaid bahwasannya

Sangat membantu karena orang yang mendapatkan pembiayaan itu salah satunya pasti akan memperbaiki warungnya, kemudian orang yang mendapatkkan LASISMA itu ramah-ramah orangnya karena inikan LASISMA berkelompok, jadi pada saat Kumpulan LASISMA itu nanti baca shalawat nariyah jadi LASISMA ini harmonis semua sehingga mengurangi orang untuk bermusuhan”¹⁰¹

⁹⁹ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

¹⁰⁰ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

¹⁰¹ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

Pernyataan tersebut terbukti oleh pernyataan Ibu Endang Suswati bahwa “iya membantu, dan dapat meningkatkan hubungan sosial karena kan ada BMT kita sering berkumpul 1 bulan sekali, biasanya gak kumpul terus kumpul.”.¹⁰² Kemudian Ibu Sofiatul Hasanah menambahkan bahwa “iya tempat usaha itu dek diperbaiki. Hubungan sosial itu meningkat kan selalu kumpulan itu setiap ada angsuran”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa peningkatan pendapatan yang diperoleh nasabah LASISMA lebih banyak dimanfaatkan untuk memperbaiki dan menata tempat usaha dibandingkan untuk perbaikan rumah tinggal. Perbaikan lingkungan fisik terlihat dari adanya penambahan dan perbaikan sarana usaha, seperti warung dan peralatan pendukung usaha, yang bertujuan untuk menunjang kelancaran dan keberlanjutan usaha. Selain itu, lingkungan sosial nasabah juga mengalami perubahan positif. Kegiatan LASISMA yang dilakukan secara berkelompok mendorong terjalinnya interaksi sosial yang lebih baik, mempererat hubungan antaranggota, serta menciptakan suasana yang lebih harmonis di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berperan dalam memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial nasabah.

¹⁰² Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

¹⁰³ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

Perbaikan pendapatan dan kondisi kehidupan anggota LASISMA tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat di sekitarnya. Karena pembiayaan LASISMA dilakukan secara berkelompok, anggota sering berkumpul untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam mengembangkan usaha. Sistem ini memungkinkan anggota yang menghadapi kendala, misalnya dalam promosi usaha dapat dibantu oleh anggota lain sehingga setiap usaha dapat berjalan lebih baik. Selain aspek ekonomi, interaksi dalam kelompok juga memperkuat hubungan sosial antaranggota, menjadikan mereka lebih terbiasa bekerja sama dan membangun solidaritas di lingkungan masyarakat.

Pernyataan dari Bapak Muhammad Ridholmansur menjelaskan bahwa “Setiap pertemuan pasti mereka/mitra-mitra atau nasabah itu berkumpul dan disitu dilakukan pertanyaan, pendampingan usaha terkait produk-produknya dan alhamdulillah mereka saling membantu juga”.¹⁰⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Moch. Hafilul Fawaid bahwa “sangat membantu karena saat angsuran Lasisma itu pasti ada bincang bincang santai nah disitu terkadang orang orang tanpa diarahkan membicarakan terkait jualannya”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

¹⁰⁵ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

Adapun pernyataan Bapak Muhammad Firdaus yang menyatakan bahwa

Sangat membantu semisal kekurangan dalam hal promosi itu juga bisa dibantu oleh anggota -anggota lain karena disitu ada kelompok. Dengan adanya kelompok disini sosial mereka juga enak bukan hanya bersosial dalam bertetangga tetapi juga bersosial dalam ekonomi juga.¹⁰⁶

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh nasabah LASISMA diantaranya pernyataan dari Ibu Endang Suswati bahwa “Iya saling membantu mempromosikan”.¹⁰⁷ Kemudian, pernyataan dari Ibu Sofiatul Hasanah yang menyampaikan bahwa “Iya pasti saling bantu antar anggota apalagi kalok kumpul itudah omong omongan tentang usahanya”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembiayaan LASISMA tidak hanya berdampak pada individu atau usaha masing-masing nasabah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat secara luas. Perkembangan usaha yang dialami nasabah, seperti peningkatan produksi dan pendapatan, membuat nasabah lebih mandiri secara ekonomi. Usaha yang berjalan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga membuka ruang interaksi ekonomi antaranggota dan masyarakat sekitar, seperti saling membantu promosi dan berbagi pengalaman usaha. Aktivitas usaha yang semakin berkembang ini mendorong terciptanya kerja sama dan hubungan sosial

¹⁰⁶ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

¹⁰⁷ Endang Suswati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

¹⁰⁸ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

yang lebih erat di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan usaha nasabah LASISMA turut menciptakan dampak positif bagi kehidupan masyarakat secara bersama-sama, baik dari sisi ekonomi maupun sosial.

Selain pemberdayaan ekonomi, keberlanjutan usaha menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan pembiayaan LASISMA bagi usaha mikro dan kecil. Usaha yang berkembang tidak hanya dituntut mampu meningkatkan pendapatan dalam jangka pendek, tetapi juga harus dapat bertahan dan terus berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha perlu dilihat secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi keuntungan ekonomi, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam konteks pembiayaan tanpa jaminan LASISMA ini dapat mendorong keberlanjutan usaha mikro dan kecil melalui penguatan solidaritas kelompok dan dukungan sosial yang berkelanjutan seperti menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Adapun pernyataan Bapak Muhammad Ridholmansur yang menyampaikan bahwa

Terkait hubungan itu kalok sudah dibantu support modal biasanya pelanggan atau yang bermitra dapat membantu meningkatkan hubungan karena disini cuma support modal jadi terkait dengan keuangan dirasa lancar maka seperti bahan pokok yang dibeli oleh pelaku usaha tidak utang sehingga bayarnya bisa langsung cash jadi dapat memperlancar hubungan.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan Bapak Muhammad Firdaus yang mengatakan bahwa

Jelas meningkatkan hubungan seperti halnya salah satu mitra disini punya toko grosir contoh punya usaha daging ayam potong nah disana yang jelas pastinya antara grosir ayam tersebut justru lebih baik hubungannya kalok semisal usaha tersebut sudah meningkat apalagi dibantu pembiayaan LASISMA¹¹⁰

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bapak Moch. Hafilul Fawaid yang menyatakan bahwa “jelas membantu apalagi ada salah satu mitra itu orangnya humoris apalagi ke pelanggannya. contohnya kalok dia itu gak baik dengan pelanggannya atau pemangku gak mungkin usahanya berkembang dengan baik.”¹¹¹

Pernyataan Ibu Endang Suswati yang menyampaikan bahwa “hubungan dengan anggota jamaah lain itu dah bisa nambah silaturahmi, kalok pelanggan itu dari awal kan sudah ada jadi tambah intens aja hubungannya”.¹¹² Selain itu Ibu Sofiatul Hasanah juga menyampaikan bahwa “iya ada peningkatan hubungan seperti tadi itukan saya kulaan tiap hari ke yang punya sawah dan itu saya juga langsung bayar ke orangnya”¹¹³

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di BMT NU Jelbuk tidak hanya berperan dalam membantu permodalan usaha, tetapi juga memberikan dampak sosial yang dapat mendukung peningkatan hubungan dengan para pemangku

¹¹⁰ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

¹¹¹ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

¹¹² Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

¹¹³ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

kepentingan seperti pelanggan, pemasok, dan dapat meningkatkan hubungan dengan anggota kelompok. Bantuan modal membuat pelaku usaha mampu bertransaksi secara tunai kepada pemasok sehingga hubungan dengan pemasok dan mitra usaha menjadi lebih lancar dan saling percaya. Selain itu, sikap ramah dan interaksi yang baik dengan pelanggan turut mendukung perkembangan usaha milik nasabah.

Selain dilihat dari aspek finansial dan sosial, keberlanjutan usaha nasabah juga dilihat dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Pada saat dilakukan observasi ke rumah nasabah, kondisi tempat usaha nasabah terlihat dalam keadaan bersih dan tertata dengan baik. Area usaha maupun lingkungan sekitar tampak terjaga kebersihannya, sehingga memberikan kesan bahwa nasabah cukup memperhatikan kebersihan dan kerapian tempat usahanya.¹¹⁴ Selain itu, sebagian nasabah LASISMA menjalankan usaha berskala kecil dan rumahan, seperti jual sayur di pasar, pembuatan dodol tape atau madumongso, produksi keripik, dan usaha lainnya yang masih relatif usaha kecil. Usaha-usaha ini umumnya mengandalkan bahan baku lokal yang bersumber dari hasil pertanian, perkebunan, dan lingkungan sekitar tempat tinggal, seperti singkong, buah-buahan, sayuran, dan hasil kebun lainnya. Tidak hanya itu, pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Jelbuk secara tidak langsung juga mendorong nasabah untuk

¹¹⁴ Observasi di BMT NU Cabang Jelbuk, 8 Januari 2026.

menjaga kebersihan atau tidak mencemarkan lingkungan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Muhammad Ridholmansur menyampaikan bahwa

Untuk LASISMA tetap dilakukan controlling ya terkait bagaimana kondisi usahanya agar usahanya lebih baik kedepan, jadi dari BMT NU itu hanya dilakukan diklat bina usaha dan disitu sudah lengkap yang isinya terkait usaha-usaha yang mereka lakukan, terkait kemajua produk-produknya, pelatihan pelatihan dan kebermanfaatan produknya dilingkungan sekitar seperti menjaga lingkungan semisal takut terjadi sesuatu seperti limbah sisa produksi yang sekiranya mengganggu, saya kira suda dilakukan didiklat bina usaha.¹¹⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan Bapak Muhammad Firdaus yang mengatakan bahwa

Sebenarnya terkait untuk dampak terhadap kebersihan lingkungan apalagi direlasikan terhadap pembiayaan LASISMA sebenarnya tidak ada tapi ada efeknya atau dampaknya terhadap lingkungan terutama kebersihan, karena kalok dilihat secara nyata ada juga sebagian, tapi ketika pas pencairan disana ada ikrar dan juga akad dimana ikrar tersebut diarahkan juga kepada lingkungan. Seperti contoh kami berjanji pertama taqwa kepada Allah yang maha esa, kedua siap beriman dan bertaqwa kepada nabi Muhammad, yang ketiga itu juga tentang tauhid-tauhid ajaran agama islam. Dimana dalam akidah islam juga diterangkan bahwasannya ada beberapa kaidah yang menjelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Disana juga ketika akad dijelaskan bahwasannya sebelum akad itukan berkumpul dalam suatu tempat yang dimana tempatnya harus bersih dan juga rapi ketika pencairan atau akad dan itu juga ada sangkutpautnya dengan kebersihan.¹¹⁶

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bapak Moch. Hafilul Fawaid yang menyatakan bahwa “iya ada salah satunya yaitu ada yang

¹¹⁵ Muhammad Ridholmansur, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2025.

¹¹⁶ Muhammad Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Desember 2025.

jualan misal jualan tahu kecek nah biasanya kompornya itu ada yang gak bersih jadi saya sarankan untuk bersihkan kompornya agar lebih nyaman dan bersih.”¹¹⁷

Adapun pernyataan Ibu Endang Suswati yang menyampaikan bahwa “kalok ramah lingkungan kan punya saya produksinya tidak mengganggu lingkungan juga bahan bahan yang digunakan alhamdulillah aman.”¹¹⁸ Selain itu Ibu Sofiatul Hasanah juga menyampaikan bahwa “Iyaa diperhatikan kan juga di pasar ada tukang bersihnya tapi dari saya juga ikut membersihkan dagangan saya. kalok bahan kan saya kulaan nah itu orangnya punya sawah sendiri jadi saya beli kalok sudah di beli sama saya sayurnya dibersihkan dulu kan baru di petik jadi juga masih segar”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pembiayaan LASISMA tidak hanya berfokus pada peningkatan usaha dari sisi ekonomi, tetapi juga ikut menumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Walaupun peran BMT NU dalam aspek lingkungan bersifat tidak langsung dan tidak secara khusus ditujukan pada program ramah lingkungan tetapi upaya *controlling*, diklat bina usaha, dan penanaman nilai-nilai keagamaan saat ikrar dan akad pembiayaan tetap memberikan pengaruh terhadap perilaku nasabah dalam menjaga kebersihan dan mengelola

¹¹⁷ Moch. Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Desember 2025.

¹¹⁸ Endang Suswati, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2026.

¹¹⁹ Sofiatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2026.

lingkungan usaha. Kesadaran ini terlihat dari perilaku pelaku usaha yang berusaha menjaga kebersihan tempat produksi, menggunakan bahan yang aman, serta membersihkan tempat jualan agar tetap nyaman dan tidak mengganggu lingkungan sekitar.

C. Pembahasan Temuan

1. Mekanisme Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA Di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengelola KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember serta para nasabah pembiayaan LASISMA, dapat diketahui bahwa mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA tidak dilaksanakan secara sederhana tanpa aturan, melainkan melalui sistem yang telah dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan akses sekaligus keamanan pembiayaan. Program LASISMA hadir sebagai solusi permodalan bagi masyarakat menengah ke bawah yang memiliki usaha mikro, namun terkendala oleh ketiadaan jaminan sebagaimana yang disyaratkan pada pembiayaan konvensional.

Mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk menunjukkan bahwa ketiadaan jaminan material (barang berharga) bukan berarti mengabaikan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan temuan di lapangan, BMT NU mengganti jaminan fisik tersebut dengan "jaminan sosial" melalui pembentukan kelompok. Persyaratan bahwa anggota kelompok harus tinggal berdekatan

(maksimal 50 meter) dan saling mengenal merupakan strategi cerdas untuk menciptakan pengawasan alami antartetangga. Jaminan sosial ini diperkuat lagi dengan sistem tanggung renteng. Artinya, urusan bayar angsuran jadi tanggung jawab bersama. Kalau ada satu orang yang macet atau kesulitan bayar, anggota lain dalam kelompok itu harus ikut membantu menanggungnya. Dengan demikian, kelompok berfungsi sebagai jaring pengaman finansial yang memastikan kelancaran pengembalian dana meskipun tanpa adanya jaminan aset fisik. Secara teoretis, hal tersebut berkaitan dengan konsep *Social Capital* atau modal sosial, di mana rasa percaya dan ikatan persaudaraan antaranggota menjadi alat kontrol agar tidak terjadi keterlambatan dalam pembayaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cohen dan Prusak L. bahwa modal sosial didefinisikan sebagai tiap-tiap hubungan yang terjadi dan terikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), saling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk melakukan aksi bersama secara efisien dan efektif.¹²⁰

Implementasi mekanisme pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk telah selaras dengan prinsip-prinsip pembiayaan syariah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmadiono bahwa prinsip pembiayaan itu mencakup tiga aspek utama yaitu penghindaran riba, jauh dari *gharar* (ketidakpastian), serta menghindari

¹²⁰ Alfitri, *Pengukuran Modal Sosial*, 15.

praktik perjudian atau permainan (*non-maysir*).¹²¹ Pembiayaan LASISMA yang menggunakan akad Qardhul Hasan menjadi fondasi utama yang mencerminkan prinsip pembiayaan syariah secara murni. Hal ini terlihat dari penghindaran unsur riba, di mana BMT tidak menetapkan bunga atau keuntungan tetap di awal, melainkan memberikan ruang bagi nasabah untuk memberikan jasa secara sukarela (seikhlasnya). Praktik ini juga menjauhkan transaksi dari unsur *gharar* (ketidakpastian) karena setiap hak dan kewajiban dijelaskan secara transparan melalui proses Pendidikan Dasar (DIKDAS). Selain itu, pembiayaan ini bebas dari unsur *maysir* (perjudian atau spekulasi) karena dana dialokasikan secara spesifik untuk mendukung sektor riil, yakni usaha mikro yang benar-benar berjalan dan produktif, sebagaimana ditekankan oleh pihak pengelola bahwa kelayakan utama nasabah adalah adanya pemasukan tetap dari usaha.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni Siti Alfiah, Muhammad Kholil, Mar'i Muhammad Yudha dan Agus Saiful Umar pada tahun 2024 yang menekankan bahwa persyaratan pembiayaan LASISMA fleksibel yakni harus berbentuk kelompok yang beranggotakan lima sampai dua puluh orang dengan jarak rumah 50 meter untuk mempermudah komunikasi antar anggota, mempunyai

¹²¹ Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 8.

kegiatan usaha yang berjalan dan persyaratan administrasi seperti KTP dan KK.¹²²

2. Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan berbasis kelompok dengan akad *qardhul hasan* dan sistem tanggung renteng. Pembiayaan LASISMA tidak hanya memberikan akses modal kepada anggota kelompok, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Pemberdayaan ekonomi melalui LASISMA mencakup beberapa aspek utama menurut Mardikanto, Dkk., antara lain:¹²³

a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember memiliki kelembagaan yang tertata dengan baik yang mendorong anggota untuk lebih berpartisipasi aktif. Hal ini terlihat dari pembinaan anggota melalui kegiatan DIKDAS dan bina usaha, kejelasan mekanisme pembiayaan sejak awal pertemuan, serta prosedur yang

¹²² Alfiyah et al., "Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Di Bmt Nu Cabang Leces Probolinggo" 105.

¹²³ Afriansyah et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, 7-8.

mudah, cepat, dan fleksibel. Selain itu, ketua kelompok juga aktif dalam mengoordinasikan anggotanya dan mengingatkan pembayaran angsuran, sehingga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab bersama, dan kelancaran proses pembiayaan. Hal ini sejalan dengan teori perbaikan kelembagaan menurut Mardikanto, dkk., yang menyatakan bahwa memperbaiki kegiatan akan memperkuat kelembagaan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

b. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Pemberdayaan melalui LASISMA juga berdampak nyata pada perbaikan usaha mitra, di mana kelembagaan yang kuat mendorong bisnis yang lebih terarah dan bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa modal yang disalurkan tidak digunakan untuk konsumsi, melainkan dialokasikan untuk kegiatan produktif seperti penambahan bahan baku dan peningkatan kapasitas produksi. Hal ini terbukti dari pengakuan nasabah yang mengalami kenaikan jumlah produksi setelah menerima pembiayaan. Selain dukungan modal, adanya program "Bina Usaha" berupa kunjungan dan pemberian saran terkait pengelolaan bisnis oleh pihak BMT NU memastikan bahwa usaha mikro milik nasabah dapat berkembang secara berkelanjutan. Meskipun pendampingan ini belum dirasakan secara merata oleh seluruh

anggota, secara umum pembiayaan ini telah berkontribusi untuk mengembangkan usaha mitra.

c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa berkembangnya usaha nasabah setelah menerima pembiayaan LASISMA berdampak langsung pada peningkatan pemasukan mitra. Pihak BMT mencatat bahwa angsuran yang lancar menjadi bukti bahwa usaha nasabah menghasilkan untung. Peningkatan pendapatan ini berdampak langsung pada kemampuan ekonomi nasabah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan membantu dalam Pendidikan anak. Meskipun peningkatan pendapatannya mungkin tidak langsung dalam jumlah yang sangat besar, namun pendapatan tersebut nyata adanya dan memberikan dampak positif bagi stabilitas keuangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan teori

Better Income menurut Mardikanto, Dkk., bahwa perbaikan usaha diharapkan mampu memperbaiki penerimaan keuangan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan pendapatan yang diperoleh nasabah LASISMA turut membawa perubahan positif pada kondisi lingkungan fisik maupun sosial. Dalam aspek fisik, nasabah cenderung menggunakan sebagian dananya untuk memperbaiki sarana usaha, seperti merenovasi warung atau menambah peralatan usaha, yang

secara tidak langsung memperbaiki kualitas lingkungan usaha mitra. Sementara itu, dalam aspek sosial, sistem kelompok LASISMA membuat hubungan antartetangga menjadi lebih harmonis karena adanya pertemuan rutin kelompok ditambah disetiap pertemuan pasti diisi dengan doa dan shalawat nariyah bersama. Interaksi yang intens antar anggota kelompok meminimalisir konflik dan mempererat kerukunan bertetangga, sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang lebih sehat dan suportif. Hal ini sangat sejalan dengan teori Mardikanto bahwa perbaikan pendapatan harus mampu memperbaiki kualitas lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial.

e. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Kondisi ekonomi dan lingkungan yang membaik pada akhirnya bermuara pada perbaikan standar kehidupan nasabah.

Mardikanto, dkk., menekankan bahwa perbaikan kehidupan dapat dilihat dari daya beli dan akses pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan tambahan dari hasil usaha LASISMA digunakan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga dan membiayai pendidikan anak, seperti uang saku dan perlengkapan sekolah. Kemampuan nasabah untuk memenuhi kebutuhan dasar ini secara mandiri menunjukkan adanya peningkatan standar hidup dan kesejahteraan. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan LASISMA tidak hanya memberikan modal

usaha, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan dan kualitas hidup para anggotanya di BMT NU Cabang Jelbuk.

f. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*)

Dampak dari pembiayaan LASISMA tidak hanya berhenti pada kemajuan individu nasabah saja, tetapi juga meluas pada terciptanya tatanan masyarakat yang lebih baik. Melalui sistem kelompok (jamaah), para nasabah terbiasa untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan dalam mengelola usaha. Kerja sama ini terlihat nyata ketika sesama anggota kelompok saling membantu mempromosikan produk rekan lainnya, sehingga muncul semangat kebersamaan dalam meningkatkan ekonomi di lingkungan sekitar. Hubungan sosial yang semula bersifat biasa, kini berubah menjadi ikatan persaudaraan ekonomi yang kuat, di mana masyarakat menjadi lebih mandiri, rukun, dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan teori Mardikanto, Dkk., di mana LASISMA tidak hanya membantu orang per orang, tetapi berhasil membangun komunitas yang saling mendukung sehingga kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut meningkat secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk telah menjalankan fungsinya sebagai instrumen

pemberdayaan ekonomi yang efektif dalam mendorong kemandirian usaha mikro dan kecil mitra. Keberhasilan program ini terlihat dimana usaha yang dijalani mulai berkembang seperti adanya peningkatan kapasitas produksi ataupun meningkatnya omset penjualan. Hal tersebut sangat berdampak pada peningkatan ekonomi nasabah seperti peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang terpenuhi. Selain itu, peningkatan hubungan sosial nasabah yang semakin kuat juga dapat membantu usaha yang dijalani berkembang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mat Bahri, Achmad Anto, Dkk., pada tahun 2023 yang mengungkapkan bahwa pembiayaan LASISMA memiliki dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Semakin banyak dana sebagai modal usaha maka akan semakin banyak pula produksi dan keuntungan yang akan didapatkan oleh pelaku usah, dengan demikian pendapatan akan semakin meningkat. Hal tersebut akan tercapai jika kerjasama antara anggota dan lembaga keuangan berjalan dengan baik.¹²⁴

Keberhasilan pemberdayaan yang telah dicapai melalui enam peran pemberdayaan menurut Mardikanto, Dkk., tersebut tidak hanya berhenti pada peningkatan kualitas hidup saat ini, namun juga perlu ditinjau dari sisi keberlanjutannya di masa depan. Dalam konteks ini,

¹²⁴ Bahri et al., "Implementasi Produk Pembiayaan (LASISMA) Layanan Berbasis Jamaah di KSPPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep" 262.

pendekatan yang digunakan dalam mendorong keberlanjutan adalah konsep TBL yang diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1994 bahwa keberhasilan suatu entitas, termasuk usaha mikro dan kecil nasabah LASISMA, tidak lagi hanya diukur melalui pencapaian materi atau laba semata, melainkan harus menyelaraskan tiga pilar utama yakni pilar profit, pilar people, dan pilar planet.¹²⁵

a. *Pilar Profit*

Pilar ini menekankan bahwa keberlanjutan ekonomi harus dicapai melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh secara etis dan produktif. Berdasarkan hal tersebut pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Jelbuk dalam mendorong keberlanjutan usaha mikro dan kecil telah sesuai dengan pilar profit. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pendapatan dan peningkatan kapasitas produksi yang dirasakan langsung oleh para mitra. Dengan adanya tambahan modal untuk usaha, nasabah seperti Ibu Endang dan Ibu Sofiatul terbukti bisa meningkatkan jumlah dagangan dan produksi mereka, dari yang awalnya terbatas menjadi lebih banyak yang otomatis hal tersebut dapat meningkatkan omzet penjualannya. Keberlanjutan ekonomi ini juga dibuktikan dengan angsuran nasabah yang berjalan lancar, yang menandakan bahwa usaha mereka produktif dan menghasilkan keuntungan. Dukungan berupa bina usaha dari pihak BMT membantu memastikan bahwa modal

¹²⁵ Rismawati et al., *Etika Bisnis: Pilar Keberlanjutan dalam Dunia Usaha*, 47-53.

tersebut dikelola dengan benar untuk mengembangkan usaha, sehingga bisnis nasabah tidak hanya berjalan sesaat tetapi terus berkembang secara berkelanjutan.

b. Pilar *People*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di BMT NU Jelbuk tidak hanya membantu permodalan, tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha milik nasabah melalui penguatan hubungan sosial. Ketersediaan modal membuat pelaku usaha mampu melakukan pembayaran tunai kepada pemasok sehingga hubungan usaha menjadi lebih lancar, stabil, dan menumbuhkan kepercayaan. Selain itu, pembiayaan turut meningkatkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mempererat hubungan sosial antaranggota kelompok. Kondisi tersebut mencerminkan upaya menjaga hubungan sosial dengan pemangku kepentingan dan juga mencerminkan penerapan praktik bisnis yang beretika karena usaha yang dijalankan tidak merugikan pihak lain. Dengan demikian, pembiayaan LASISMA dapat mendorong keberlanjutan usaha nasabah pada aspek pilar *people* karena memberikan dampak sosial yang mendukung keberlanjutan usaha mikro nasabah.

c. Pilar *Planet*

Pilar ini menekankan pada praktik usaha yang ramah lingkungan, di mana keberlanjutan lingkungan usaha nasabah BMT

NU Cabang Jelbuk tercermin dari jenis kegiatan usaha nasabah yang dijalankan. Usaha tersebut diantaranya seperti produksi keripik, dodol tape atau madumongso, serta jualan sayur sangat mengandalkan bahan baku yang berasal dari lingkungan sekitar usaha mitra. Hal ini mendukung kelestarian ekosistem karena meminimalkan polusi dari distribusi jarak jauh. Selain itu, karena usahanya skala kecil, limbah yang dihasilkan jauh lebih sedikit dan lebih mudah terurai. Selain itu, melalui kegiatan *controlling*, diklat bina usaha, serta penanaman nilai-nilai keagamaan dalam ikrar dan akad pembiayaan, BMT NU turut menanamkan kesadaran menjaga kebersihan, menghindari limbah yang mengganggu, serta menciptakan lingkungan usaha yang aman dan nyaman. Hal ini terlihat dari perilaku nasabah yang menjaga kebersihan tempat usahanya, menjaga kebersihan peralatan usahanya seperti kompor, dan menggunakan bahan yang aman. Upaya tersebut mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan pengurangan dampak negatif dari aktivitas bisnis. Berdasarkan hal tersebut, meskipun tidak ada program lingkungan khusus dari BMT tetapi pembiayaan LASISMA dapat dikatakan telah mendukung keberlanjutan usaha pada aspek pilar *planet* walaupun penerapannya bersifat tidak langsung.

Secara keseluruhan pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Jelbuk dapat dikatakan mampu mendorong keberlanjutan usaha nasabah

apabila ditinjau melalui pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL). Hal tersebut terlihat dari pilar *profit* dimana pembiayaan terbukti meningkatkan kapasitas produksi, omzet, dan kelancaran angsuran nasabah yang menunjukkan keberlanjutan ekonomi usaha. Pada pilar *people* terlihat dimana pembiayaan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan modal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dengan pemasok, pelanggan, dan sesama anggota kelompok, sekaligus mencerminkan praktik usaha yang etis dan saling menguntungkan. Sementara pada pilar *planet*, meskipun belum terdapat program lingkungan yang bersifat khusus dari BMT NU, karakter usaha nasabah yang memanfaatkan bahan baku lokal, usahanya yang menghasilkan limbah minimal, adanya kontribusi saran kebersihan melalui *controlling* dan adanya nilai-nilai keagamaan dalam ikrar atau akad pembiayaan yang menunjukkan bahwa secara tidak langsung pembiayaan LASISMA BMT NU berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan pada usaha nasabah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Re Khan Abdillah dan Nawal Ika Susanti pada tahun 2025 yang menekankan bahwa pembiayaan LASISMA memberikan dampak positif yang signifikan baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dari segi ekonomi, pembiayaan LASISMA membantu anggota usaha kecil dan mikro dalam meningkatkan kapasitas usaha nasabah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi. Tidak hanya

meningkatkan ekonomi saja tetapi pembiayaan LASISMA juga memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antar anggota kelompok.¹²⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁶ Abdillah dan Susanti, "Ethics and Benefits of Lasisma in Islamic Economics Perspective" 12.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk dilaksanakan secara terstruktur tetapi juga memberikan kemudahan akses dan keamanan pembiayaan kepada nasabah. Ketiadaan jaminan fisik digantikan oleh jaminan sosial berbasis kelompok dan tanggung renteng yang memanfaatkan modal sosial berupa kepercayaan, kedekatan, dan tanggung jawab bersama untuk menjaga kelancaran pembayaran. Selain itu, pelaksanaan pembiayaan telah sesuai dengan prinsip syariah melalui penggunaan akad Qardhul Hasan yang bebas riba, gharar, dan maysir.

2. Pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk telah mampu dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh nasabah.

Adapun bentuk pemberdayaan dan keberlanjutan usaha tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk telah menjalankan fungsinya sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang efektif dalam mendorong kemandirian usaha nasabah. Keberhasilan program ini terlihat

dimana usaha yang dijalani mulai berkembang seperti adanya peningkatan kapasitas produksi ataupun meningkatnya omset penjualan.

- b. Pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Jelbuk juga dapat dikatakan mampu mendorong keberlanjutan usaha nasabah ditinjau melalui pendekatan *Triple Bottom Line*. Pilar *profit* terlihat usaha yang dijalankan nasabah mulai berkembang seperti adanya peningkatan omset. Pilar *people* dapat memperkuat hubungan sosial baik dengan pemasok, pelanggan, dan sesama anggota kelompok. Sementara pilar *planet*, meskipun belum terdapat program lingkungan yang bersifat khusus dari BMT NU tetapi usaha nasabah yang memanfaatkan bahan baku lokal, limbah yang dihasilkan minim, dan adanya nilai-nilai keagamaan dalam akad pembiayaan menunjukkan bahwa secara tidak langsung pembiayaan LASISMA BMT NU berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan pada usaha nasabah.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan, peneliti mengusulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Nasabah diharapkan dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh BMT NU melalui sistem jaminan sosial dengan cara memperkuat kekompakan kelompok, saling mengenal, serta aktif melakukan pengawasan dan komunikasi antaranggota. Setiap anggota juga

diharapkan memiliki rasa tanggung jawab bersama melalui penerapan tanggung renteng, yaitu saling membantu apabila terdapat anggota yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran.

2. BMT NU Cabang Jelbuk diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan bina usaha kepada nasabah pembiayaan LASISMA secara lebih merata dan berkelanjutan. Pendampingan usaha perlu dilakukan secara rutin melalui pelatihan, monitoring perkembangan usaha, serta pemberian solusi atas kendala yang dihadapi nasabah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rekhan, dan Nawal Ika Susanti. "Ethics and Benefits of Lasisma in Islamic Economics Perspective." *Journal Business and Economic X*, no. 2 (2025).
- Abdurohim, Dindin, Ida Hindarsah, dan Zeanette T. Lisbet. *Buku Referensi Bisnis Berkelanjutan*. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afif, Ahmad, dan Nailil Hufron. "Strategi Peningkatan Bisnis, Kinerja dan Kesejahteraan UMKM Saat Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember." *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance V*, no. 2 (2022).
- Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustanir, Annisa Ilmi Faried, Aksal Mursalat, Iwan Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Amruddin, Duwi Siswanto, Rina Widiyawati, dan Abdurohim. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Ahmadiono. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jember: UIN KHAS Jember Press IAIN Jember Press, 2021.
- Ahmadiono, dan M.F. Hidayatullah. "Manajemen Risiko Bisnis BMT di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah VI*, no. 11 (2024).
- Alfitri. *Pengukuran Modal Sosial*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2024.
- Alfiyah, Siti, Muhammad Kholil, Muhammad Yudha, Agus Saiful Umar, Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan Kabupaten Jember. "Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Di Bmt Nu Cabang Leces Probolinggo." *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat) II*, no. 1 (2024).
- Amalia, Euis. *Keuangan Mikro Syariah*. Bekasi: Gramata Publishing, 2016.
- Awaluddin, Murtiadi. *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Bado, Basri, dan Zulkifli. *Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Pesisir*. Makassar: Desanta Muliavisitama, 2021.
- Bahri, Mat, Achmad Anto, Moh Zainal, Misbahol Munir, Anwari, dan Mohammad

Rifki. “Implementasi Produk Pembiayaan (LASISMA) Layanan Berbasis Jamaah di KSPPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep.” *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah I*, no. 2 (2023).

Balady, Moh Haris, Risma Nur Kholifah, dan Tria Sughesti Adifa Winata. “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan di BMT NU Cabang Kalibaru.” *Journal of Indonesian Social Society I*, no. 3 (2023).

BMT NU Jatim. “BMT NU”. 1 Desember, 2025. <https://bmtnujatim.id/>

Fawaid, Muhammad Amin Saifullah, M. Varis Hidayat Tuloh, dan Moh Ishomuddin A.M. “Efektivitas Dan Keberlanjutan Pembiayaan LASISMA Sebagai Instrumen Transformasi Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Syariah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah V*, no. 2 (2025).

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, dan Lukman Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Hanif. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024.

Harahap, Darwis, Arbanur Rasyid, dan Idris Saleh. *Fiqh Muamalah*. Medan: CV. Merdeka Kreasi, 2022.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Hardiwinoto. *Kontroversi Produk Bank Syariah dan Ribanya Bunga Bank*. Semarang: Amanda Semarang, 2018.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.

Hendri, Bahrul Ma’ani, dan Habriyanto. “Efektivitas Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) Syarikat Madani Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam.” *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora I*, no. 1 (2023).

Hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.

Hutagalung, Simon Sumanjoyo. *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Khusnaini, dan Nur Farida Liyana. "Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro." *Balance Vocation Accounting Journal* VI, no. 2 (2022).

Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). *Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah di Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), 2019.

Ma'ruf, Amar, dan Mugiyati. "Dampak Pembiayaan Qardul Hasan Pada Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam* X, no. 1 (2025).

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Naamy, Nazar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.

Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.

Nasution, Umar Hamdan, dan Listya Devi Junaidi. *Metode Penelitian*. Payakumbuh: PT. Serasi Media Teknologi, 2024.

Nurprabowo, Arnanto, dan Mei Mei Meilani. *Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kementerian Investasi/bkpm, 2023.

Omega, Rufaidah Kallita, Noviatu Shaleha, dan Hikmatul Hasanah. "Efektivitas Produk Pembiayaan UGT Multiguna Tanpa Agunan (MTA) Pada Perkembangan Usaha Mikro Nasabah di BMT UGT Capem Tanggul." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* III, no. 1 (2025).

Otoritas Jasa Keuangan. *UMKM Mendunia: Strategi Peningkatan Skala Bisnis Menembus Pasar Nasional dan Internasional*. 9 September, 2025. <https://institute.ojk.go.id/ojk/institute/id/capacitybuilding/upcoming/4941/umkm-mendunia-strategi-peningkatan-skala-bisnis-menembus-pasar-nasional-dan-internasional>.

Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu. *Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Kabupaten Tanah Bumbu: Pemerintah

Kabupaten Tanah Bumbu, 2013.

Puspitarini, Erri Wahyu, Adrianingsih, Bambang Sugeng Dwiyanto, Diana Anggraini Kusumawati, Adibah Yahya, Syarifuddin Arief, Ni Kadek Pajar Kusumawati, Faturrahman, Jemadi, dan Annaria Magdalena Marpaung. *Peran Manajemen Risiko Dalam Keberlanjutan Usaha*. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2025.

Rismawati, Reva Savitri, Nurainun, Tri Fidiyanti, Fitrah Ramadhani, Nurul Istiqomah, Winarti, Aulia Herman, Yohan M., Findra S., Suci Al Fausi, Anggun, dan Revani Febrian. *Etika Bisnis: Pilar Keberlanjutan dalam Dunia Usaha*. Malang: Unisma Press, 2025.

Sa'dullah, M. Havy. *Mengukir Perubahan Membangun Keberlanjutan: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Filantropi*. Lamongan: Academia Publication, 2024.

Sahfira, Nabila Intan, dan Novien Rialdy. “, Efektivitas Pembiayaan Kewirausahaan Bisnis Syariah Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah; Studi Literatur.” *Journal of Information Systems Management and Digital Business II*, no. 2 (2025).

Saputra, Rahman, Rina Novianty, dan Rini Idayanti. “Efektivitas Pembiayaan Syariah Kelompok Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Nasabah Bank BTPN Di Kabupaten Bone).” *IKRAITH-EKONOMIKA VIII*, no. 2 (2025).

Setyanto, Eddy, Taufik Hidayat, dan Ida Aryati Diyah. *Manajemen Organisasi*. Banjar: Ruang Karya, 2024.

Sholihah, Hikmatu, Elen Faiqotus Syarifah, Putri Nabilah, dan Nurhidayat. “Peran Kepemimpinan dalam Kelompok Tanggung Renteng: Studi Kegagalan dan Keberhasilan Pembiayaan LASISMA di BMT NU Wonosari.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIT Tanggamus III*, no. 1 (2025).

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2019.

Suirlan, Rita. *Transformasi Sosial Melalui CSR: Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tambang*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024.

Wahyudi, Arief. *Bisnis Kewirausahaan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2019.

Wardah, Khairiah El, dan Yunida Een Fryanti. *Model Pemberdayaan Komunitas Nelayan Berbasis UMKM Unit Pengolahan Ikan Melalui BMT*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah Edisi 1*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember	<ol style="list-style-type: none"> Mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember Peran pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Pembiayaan Modal sosial Pemberdayaan ekonomi Keberlanjutan usaha 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Cabang Bagian Pembiayaan Bagian LASISMA Nasabah LASISMA BMT NU Cabang Jelbuk Dokumentasi Data sekunder yang meliputi buku, jurnal, dan lain-lain. 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i> Teknik pengumpulan data meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Menarik kesimpulan/ verifikasi Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember? Bagaimana pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember?

Lampiran 2: Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulfaunsilah
 NIM : 221105010058
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Tempat Tanggal Lahir: Jember, 23 Oktober 2004
 Alamat : Dusun Krajan II, RT 01/RW 01, Desa Panduman, Jelbuk, Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember" adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 16 Februari 2026

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan terkait mekanisme pembiayaan tanpa jaminan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember:

1. Bagaimana alur atau tahapan pengajuan pembiayaan LASISMA sejak pendaftaran hingga pencairan dana?
2. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pembiayaan tanpa jaminan LASISMA?
3. Bagaimana proses penilaian kelayakan usaha dilakukan meskipun pembiayaan ini tidak menggunakan jaminan?

Pertanyaan terkait pembiayaan tanpa jaminan LASISMA dalam mendorong pemberdayaan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember:

1. Bagaimana pelayanan dan kemudahan proses pengajuan pembiayaan LASISMA di BMT NU? Apakah membantu nasabah untuk lebih mudah mendapatkan modal usaha?
2. Apakah setelah menerima pembiayaan LASISMA terdapat perkembangan dalam usaha seperti modal, omzet, pelanggan, atau kapasitas produksi?
3. Apakah setelah menerima pembiayaan LASISMA dapat membantu memperbaiki kondisi lingkungan rumah atau tempat usaha? Atau meningkatkan hubungan sosial di sekitar bapak/ibu?
4. Apakah pembiayaan LASISMA memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga?
5. Selain memberikan dana pembiayaan, apakah BMT memberikan pelatihan, pendampingan, atau pembinaan untuk mendukung pemberdayaan usaha? Jika iya, seperti apa bentuknya?
6. apakah nasabah pernah saling membantu dengan anggota jamaah lain?
7. Setelah menerima pembiayaan LASISMA, apakah nasabah memperhatikan dampak usaha terhadap lingkungan, seperti kebersihan, limbah, dan

penggunaan bahan, serta apakah ada arahan dari pihak BMT yang mendorong usaha agar lebih ramah lingkungan?

8. Apakah pembiayaan LASISMA meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan seperti pelanggan, pemasok, atau anggota jamaah lainnya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kallwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : ~~4976~~ / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 26 November 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember
 Jl. Raya Bondowoso - Jember, Desa Jelbuk, Kec. Jelbuk, Kab. Jember, Provinsi
 Jawa Timur 68192

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sulfaunsilah
 NIM : 221105010058
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai **"Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember"** di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



M. ul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian



Alamat Kantor :
 Selatan Puskesmas Jelbuk Desa Jelbuk
 Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
 Kode Pos 68192
 HP. 0823 3662 0733
 website : www.bmtnujatim.id
 e_mail : bmtnu.jelbuk106@gmail.com

SURAT SELESAI PENELITIAN

Dengan ini saya selaku Kepala Cabang KSPP Syariah BMT NU Cabang Jelbuk yang mengawasi penelitian tugas akhir dari mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sulfaunsilah
 Nim : 221105010058
 Program Studi : Perbankan Syariah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian tugas akhir tentang

Judul : "Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember"

Bertempat : KSPP Syariah BMT NU Cabang Jelbuk

Dimulai : 28 November 2025 s/d 13 Februari 2026

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jelbuk, 13 Februari 2026

Kepala Cabang



M RIDHOL MANSUR

NIP.2404.070123.1243

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Sulfaunsilah
 NIM : 221105010058
 Judul Penelitian : Pembiayaan Tanpa Jaminan Lasisma dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember
 Lokasi Penelitian : BMT NU Cabang Jelbuk Jember

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	Jumat, 28 November 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke BMT NU Cabang Jelbuk	
2	Senin, 1 Desember 2025	Wawancara kepada Bapak Muhammad Ridholmansur selaku kepala cabang BMT NU cabang Jelbuk	
3	Sabtu, 13 Desember 2025	Wawancara kepada Bapak Muhammad Ridholmansur selaku kepala cabang BMT NU cabang Jelbuk	
4	Selasa, 23 Desember 2025	Wawancara kepada Bapak Mohammad Firdaus selaku bagian pembiayaan BMT NU cabang Jelbuk	
5	Sabtu, 27 Desember 2025	Wawancara kepada Bapak Moch. Hafid Fawaid selaku bagian Lasisma BMT NU cabang Jelbuk	
6	Kamis, 8 Januari 2026	Observasi ke lapangan terkait angsuran pembiayaan LASISMA	
7	Selasa, 20 Januari 2026	Wawancara kepada Ibu Endang Suswati selaku nasabah pembiayaan LASISMA	
8	Sabtu, 24 Januari 2026	Wawancara kepada Ibu Sofiatul Hasanah selaku nasabah pembiayaan LASISMA	
9	Jumat, 13 Februari 2026	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada BMT NU Cabang Jelbuk	

Jember, 13 Februari 2026

Kepala Cabang BMT NU Cabang Jelbuk



Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ridholmansur selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Jelbuk



Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus selaku Bagian Pembiayaan BMT NU Cabang Jelbuk



Wawancara dengan Bapak Moch. Hafilul Fawaid selaku Bagian LASISMA BMT
NU Cabang Jelbuk



Wawancara dengan Ibu Sofiatul Hasanah selaku nasabah LASISMA BMT NU
Cabang Jelbuk



Wawancara dengan Ibu Endang Suswati selaku nasabah LASISMA BMT NU Cabang Jelbuk



Observasi angsuran pembiayaan LASISMA BMT NU Cabang Jelbuk

BMT NU JAWA TIMUR
K. A. N. S. K. S. K.

**LAPORAN KUNJUNGAN
BINA USAHA MITRA**

A. DATA MITRA

- No. Anggota/Rekening
- Nama
- Alamat
- No. HP / Telp
- Jenis Usaha
- Komoditas Usaha

B. INFORMASI PENERIMAAN PEMBIAYAAN

- Pembayaran dari BMT NU
 - Jumlah Seluruh Pembayaran yang Diterima : Rp.
 - Sejak Tahun
 - Total Transaksi
 - Pembayaran MFL : Rp.
- Pembayaran dari Lembaga Keuangan Lain: Rp.
- Pembayaan dari Perorangan : Rp.

C. PERMASALAHAN USAHA YANG SERINGKALI TERJADI

- Pemesanan
- Produk
- Penjualan
- Pelanggan
- Bahan Baku / Komoditas
- Modal Usaha
- Lain - Lain

D. UPAYA YANG PERNAH DILAKUKAN DALAM MENGATASI PERMASALAHAN

E. PERKEMBANGAN USAHA MANFAAT PEMBIAYAAN BMT NU

Berdasarkan pengakuan mitra pendapatan usahanya per bulan mengalami peningkatan di atas 10 %
 Urah Toko/Warung/Lapak/Sawah/Kebun/Asebet/bertambah*)
 Luas Toko/Warung/Lapak/Sawah/Kebun bertambah*)
 Jumlah produk yang dihasilkan per bulan mengalami peningkatan di atas 15%
 Jumlah tenaga kerja bertambah

Catatan: Berilah tanda silang (x) pada kolom yang dipilih

Dokumentasi Form Laporan Kunjungan Bina Usaha Mitra

9 MANFAAT PEMBIAYAAN BMT NU

- Keuntungan melimpah dan berkah karena bebas dari praktik riba yang diharamkan Allah;
- Bebas biaya administrasi;
- Bebas denda keterlambatan pembayaran angsuran maupun pelunasan;
- Proses mudah dan cepat;
- Cicilan ringan;
- Dapat melakukan angsuran di seluruh kantor cabang;
- Membantu perjuangan Nahdliatul Ulama
- Inya Allah pahalanya berlipat ganda karena anda telah membantu sesama Umat (Tawakul), mengamalkan Ekonomi Syariah;
- Membantu fikiran dan anak yatim piatu.

TALANGAN UMROH

Pinjaman yang dapat mempermudah melaksanakan umroh lebih cepat walaupun biaya tidak cukup. Bisa tenah duluan bayar kemudian dengan jangka waktu paling lama 36 bulan setelah selesai melaksanakan ibadah umroh. Pinjaman ini menggunakan akadjarah (Tawakul). Biaya sewa pengenyah bebas dan pelayanan umroh

TATA BERKAH (Tani Terak Berkah)

Pembayaan yang dapat mempermudah dalam mengembangkan usaha dibidang Pertanian, Perikanan, Budidaya Perikanan, perkebunan dan kehutanan karena bisa dibayar setelah panen (4 atau 6 bulan) dengan menggunakan akad Al-Qardul Hasan (jasa Sejahtera). Mudarabah/Bai' Bitamanah Aji (jasa jual beli barang dengan jasa berdasarkan margin keuntungan), Mudarabah/Muyarakah (jasa berdasarkan bagi hasil). Rahm (jasa dituang berdasarkan utroh ongkos barang bukti kepemilikan barang yang dipinjam)

MANIS BERKAH (Modern Berkah)

Pembayaan yang mempermudah dan berkah dalam mengembangkan usaha dibidang perdagangan, pertokoan, perikanan, home industry, resto/warung makan, cafe, dan jasa karena bisa dibayar sesuai angsuran bulanan dengan jangka waktu paling lama 36 bulan. Menggunakan akad Al-Qardul Hasan, Murabahah/Bai' Bitamanah Aji, Mudarabah/Muyarakah dan atau Rahm

MULTI USAHA BERKAH

Pembayaan yang mudah dan berkah karena dapat digunakan untuk semua jenis usaha seperti: Rental Kendaraan, Jual beli kendaraan, Kuliner, Pedagang Kaki Lima, Jual Beli Online, Kuli/Pekerja, Pertambangan, Perkebunan, Tangkap Ikan, Pelayanan Industri, Pnyok, dan lain-lain. Bisa dibayar sesuai angsuran bulanan dengan jangka waktu paling lama 36 bulan dan atau dengan pola pembayaran 4 atau 6 bulanan. Menggunakan akad Al-Qardul Hasan, Murabahah/Bai' Bitamanah Aji, Mudarabah/Muyarakah dan atau Rahm

PRESTASI TINGKAT NASIONAL & PROVINSI

- WINTV PAHLAWAN NUSANTARA (2012)
- LIPUTAN 6 SCTV AWARD (2012)
- KOPERASI BERPRESTASI (2014)
- KOPERASI SIMPAN PINJAM AWARD (2014)
- KABER BERKHAJA TERBAIK (2010)
- BMT NU TERBAIK JAWA TIMUR (2010)
- KOPERASI BERPRESTASI (2013)
- KOPERASI TERBAIK (2012)

PRODUK PEMBIAYAAN PINJAMAN

Mudah. Berkah. Menguntungkan

LASISMA (Layan Berbas Jamaah)

Layanan Berbas Jamaah (LASISMA) merupakan layanan pinjaman/pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentok kelompok

MULTI GUNA BERKAH

Pinjaman langsung cair, proses cepat dan mudah dengan menyerahkan barang berharga berupa emas, barang elektronik, handphone, dan kendaraan bermotor. Jumlah pinjaman bisa sampai 99 % dari nilai barang dengan Ujrah/Ongkos: pertipulan barang setiap bulannya sebesar Rp. 6 untuk setiap Kelipatan Rp. 10000 dengan menggunakan akad Rahm, Baya Takor dan Uji Barang ditanggung Pemilik Barang. Masa Pinjaman Maksimal: 4 (empat) bulan dan dapat diperpanjang

CINTA EMAS (Cicilan Investasi Emas)

Pinjaman langsung cair, proses cepat dan menguntungkan yang dapat mempermudah dalam melakukan investasi emas dengan keuntungan melimpah karena harga emas terus naik dan bebas riba karena menggunakan akad Murabahah/Bai' Bitamanah Aji (jasa Jual Beli Barang). Harga beli emas berdasarkan harga pada saat realisasi pinjaman dengan jangka waktu maksimal 36 bin dengan Angsuran Bulanan, 4 Bulanan atau 6 Bulanan

PEMBIAYAAN HIDUP SEHATI

Pembayaan Hidup Sehati Islami (HIDUP SEHATI) diaplikasikan bagi anggota yang belum memiliki jamban/WC/toilet kamar mandi (tidur) dan sarana air bersih yang sehat dengan menggunakan akad murabahah.

KURMA (Khusus Usaha Berkebun)

Pinjaman lunak yang menguntungkan bagi yang ingin membuai rejeki di bulan penuh berkah. Pinjaman ini hanya khusus usaha dibulan ramadhan yang dapat dicairkan mulai tanggal 15 Sya'ban dan dilunasi pada tanggal 10 syah' dengan jumlah pinjaman bisa sampai 10 juta rupiah, dengan akad Mudarabah (jasa Jual Beli Barang)

PERSYARATAN PEMBIAYAAN & PINJAMAN

- Menjadi anggota KSP Syariah BMT NU Jawa Timur.
- Memiliki tabungan aktif di BMT NU Jawa Timur.
- Mengisi aplikasi permohonan pembiayaan, baik di kantor cabang atau secara online.
- Mengisi formulir Sistem Informasi Mitra (SIM).
- Bersedia diwawancara, dilakukan survei usaha serta kelayakan, dan dinilai jaminannya.
- Menyerahkan bukti kepemilikan barang jaminan berupa: sertifikat tanah/bangunan, BPKB mobil/motor, SK pertama dan SK terakhir pengangkutan PKS, dan/atau jaminan tabungan atas nama perorangan atau lembaga.
- Bersedia menyerahkan fotokopi KTP/SIM/KARTUNU.

PRODUK JASA

- Transfer/kirim uang antar bank dalam dan luar negeri.
- Pendafaran haji dan umrah.
- Pembayaran tagihan listrik PLN, BPJS, telepon, pulsa, dll.
- Pembayaran biaya pendidikan/perguruan tinggi.

LAYANAN ANTAR JEMPUT TABUNGAN & PEMBIAYAAN

Kami siap menjemput dan mengantarkan tabungan serta pembiayaan tersebut ke rumah, kantor, dan atau tempat usaha anda. Silahkan hubungi No. HP kantor cabang atau pengelola BMT NU yang anda kenal.

KRPP, Bijaerih BMT NU Jawa Timur


LATANGA
0822 9700 8881

WA LOMBANG
0878 0550 8881



Hidup berkah dengan **Syariah**

Dokumentasi Brosur BMT NU

Lampiran 8: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI


Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sulfaunsilah
 NIM : 221105010058
 Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
 Judul : Pembiayaan Tanpa Jaminan LASISMA dalam Mendorong Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Jelbuk Jember.


Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Februari 2026
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


 (Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.El)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi


	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id</p>	 
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 257 /Un.22/D.5.KP.4/KM.05.00/02/2026</p>		
<p>Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Perbankan Syariah, menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: Sulfaunsilah	
NIM	: 221105010058	
Semester	: 8 (Delapan)	
<p>Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.</p>		
<p>Jember, 18 Februari 2026</p>		
<p>_____ n. Dekan ordinator Prodi. Perbankan Syariah</p>		
 <p>_____ Ana Pratiwi</p>		
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		
		

Lampiran 10: Sitasi Artikel jurnal dosen FEBI

SITASI DOSEN FEBI



1. Afif, Ahmad, dan Nailil Hufron. “Strategi Peningkatan Bisnis, Kinerja Dan Kesejahteraan UMKM Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember.” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (2022): 17. <https://doi.org/10.35719/ijief.v6i1.946>
2. Ahmadino, dan M. F. Hidayatullah. “Manajemen Risiko Bisnis BMT di Tengah Pandemi COVID-19.” *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 11 (2024): 8167. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4195>
3. Ahmadiono. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jember: UIN KHAS Jember Press IAIN Jember Press, 2021.
4. Alfiyah, Siti, Muhammad Kholil, Dkk. “Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan LASISMA Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Di Bmt Nu Cabang Leces Probolinggo.” *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2024): 102. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/393>
5. Balady, Moh Haris, Risma Nur Kholifah, dan Tria Sughesti Adifa Winata. “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan.” *Journal Of Indonesian Social Society* 1, no. 3 (2023): 146. <https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jiss/article/view/222>
6. Omega, Rufaidah Kalliita, Noviatu Shaleha, dan Hikmatul Hasanah. “Efektivitas Produk Pembiayaan UGT Multiguna Tanpa Agunan (MTA) Pada Perkembangan Usaha Mikro Nasabah di BMT UGT Capem Tanggul.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* III, no. 1 (2025): 388. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.1467>

Lampiran 11: Surat Keterangan Kelengkapan Naskah Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

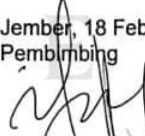
Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Sulfaunsilah
 NIM : 221105010058
 Program Studi/Fakultas : Perbankan Syariah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Februari 2026
 Pembimbing

Mutmainnah, S.E., M.E.
NIP: 199506302022032004



Lampiran 12: Biodata

BIODATA PENULIS**DATA DIRI**

Nama : Sulfaunsilah
 NIM : 221105010058
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Oktober 2004
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Dusun Krajan 2, RT 01/RW 01, Panduman Jelbuk
 Jember
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 No. Hp : 085321105763
 Alamat Email : sulfaunsilah@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Panduman 01 (2010-2016)
2. SMPN 1 Jelbuk (2016-2019)
3. SMAN Arjasa Jember (2019-2022)